

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
Di MTS AL- MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:
Kurniawati Agustina
02140024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
APRIL, 2008**

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
Di MTS AL- MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

***Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)***

Oleh:

Kurniawati Agustina
02140024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
APRIL, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Di MTS AL- MAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:
Kurniawati Agustina
02140024

Telah Disetujui Tanggal 3 April 2008

Oleh Dosen Pembimbing:

Drs. M. Padil. M. Pd I
NIP. 150 267 235

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. M. Padil. M. Pd I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Di MTS AL- MAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Kurniawati Agustina (02140024)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu peryaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)
pada tanggal: 26 Mei 2008

Panitia Ujian

Ketua Penguji,

Sekretaris Penguji,

Drs. M. Padil. M. Pd I
NIP. 150267235

Abdul Aziz, S. Ag
NIP. 150302564

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150367254

Drs. M. Padil. M. Pd. I
NIP. 150267235

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

Persembahan

Alhamdulillah.....atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan

Sujud syukurku pada-Mu ya Robb.....

Karya kecil ini aku persembahkan untuk

Ayahanda Muhammad Saleh dan Ibunda Biarti, Ananda ucapkan terima kasih tak terhingga atas do'a, dukungan yang tiada henti

Adikku Surrotus Syarifah semangat terus dan pantang mundur berikanlah hadiah yang terindah buat Bapak dan Ibu kita dengan menjadi manusia yang berguna, yakinlah cita-citamu akan tercapai

keluarga besarku di desa Lemper Pademawu Pamekasan & Teman-teman D2 UIN Malang angkatan 2002/2003

Buat teman-teman Istiqomah Apartement de' Us, de' Fit, Lil, Lila, Utia, Ifa, Ratna, Needa, Bibah, Ika zoom, Anis, Yudha & Maschanifah terima kasih atas dukungan dan motivasinya, aku banyak belajar dari kalian yang aku belum ketahui tentang hidup

Setiap dukungan adalah Anugerah setiap kata adalah inspirasi, sebagaimana segala keberhasilan tak lepas dari do'a semua orang mencintai

MOTTO

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم عنه قال: أَلَا
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم والترمذي)

Artinya :

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW : beliau bersabda,
“Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan masing-
masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang
dipimpinnya”. (H.R. Bukhori, Muslim, dan Turmudzi)

(Dikutip dari Kitab *Ringkasan Shahih Muslim Arab-Indonesia* disusun oleh Al-
Hafizh Zaki Al-Din, Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, Penerjemah Syinqithy
Djamaluddin dan Mochtar Zoerni, 2002, Bandung : Mizan).

Drs. M. Padil. M. PdI
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kurniawati Agustina
Lamp : 6 (Enam Eksemplar)

Malang, 3 April 2008

Kepada Yth.
Dekan fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kurniawati Agustina

NIM : 02140024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MTS Al- Maarif 01 Singosari*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. M. Padil. M. Pd I
NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 3 April 2008

Kurniawati Agustina



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat manusia “ad-Dinul Islam” yang kita harapkan syafaatnya di dunia maupun di akhirat.

Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta pengorbanannya baik berupa materiil maupun spirituil untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil. M. Pd I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan selaku pembimbing yang dengan sabar dan telaten mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua staf dan karyawan UIN Malang yang telah mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Badawi Umar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah yang di pimpinnya.

7. Dewan Guru dan staf karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga terselesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya penulisan lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

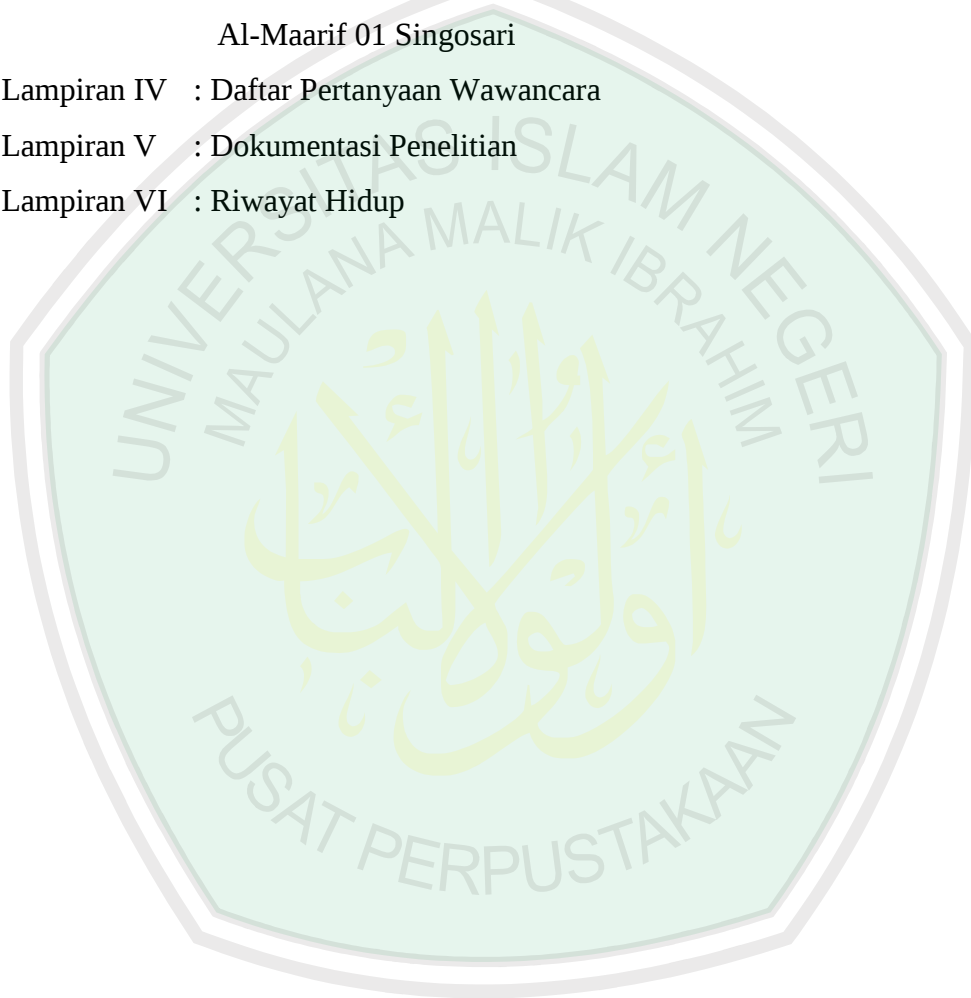
Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Dan senantiasa mendapat ridho dari Allah Robbul Alamin

Malang, 3 April 2006

Penulis.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Sudah Penelitian dari Madrasah Tsanawiyah
Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran IV : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Penegasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	9
2. Kepala Sekolah Sebagai Jabatan Formal	11
3. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	14
B. Lembaga Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	16
2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam.....	17
3. Tugas Lembaga Pendidikan Agama Islam.....	18
C. Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam	19
1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.....	19
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	21
3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	22
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	23
5. Kepala Sekolah Sebagai Leader.....	24
6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	26
7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.....	27
D. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam	29
E. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangkan Lembaga Pendidikan Islam	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Jenis Data	46
D. Sumber Data.....	46
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al- Maarif 01 Singosari.....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	52
1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari	52
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari	62
3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Agustina, Kurniawati. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MTS Al-Maarif 01 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. M. Padil. M. Pd I

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang bercirikan Islam dan mempunyai akar budaya yang kuat ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak, akan tetapi di sisi lain ada persoalan internal kelembagaan yang di alami diantaranya: kualitas guru, kurikulum, fasilitas yang kurang dan yang lainnya memerlukan solusi yang tepat. Mengatasi masalah tersebut, tidak terlepas dari peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga agar berkembang dengan pesat dan tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Berpijak dari hal inilah penulis tertarik mengambil judul *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MTS Al-Maarif 01 Singosari*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari, Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari, untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaur, dan guru. Penulis dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat di sampaikan di sini bahwasanya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari melalui pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, dan peran serta masyarakat. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari adalah tujuan/visi misi madrasah, sumber daya manusia, lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik, serta peran serta masyarakat, sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTS Al-Maarif 01 Singosari adalah dana, sarana dan prasarana yang kurang.

Kata Kunci: Peranan, Kepemimpinan, mengembangkan Lembaga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dari masyarakat. Madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas Islam. Lembaga ini memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan umum, tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan orang tua ini maka sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah.

Madrasah jika dilihat dari kesejahteraannya, madrasah memiliki akar budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat, sebab itu madrasah sudah menjadi milik masyarakat. Jika di lihat dari potensi yang ada, madrasah memiliki kekuatan yang cukup besar, tetapi para pemimpin lembaga belum bisa memanfaatkan sumber-sumber kekuatan tersebut secara maksimal, sementara itu di sisi lain madrasah mempunyai persoalan internal kelembagaan.

Menurut Malik Fajar “Dari sekian puluh ribu madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air sebagian besar masih bergumul dengan persoalan

berat yang sangat menentukan hidup dan matinya madrasah, sehingga nilai tawar semakin rendah dan semakin termarginalkan.”¹

Menurut Azyumardi Azra,

Madrasah menghadapi persoalan Berat yaitu: madrasah mendapat beban yang cukup berat karena disamping memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial keislaman. Selain itu, madrasah masih ditambah rendahnya kualitas sumber-sumber daya pembelajaran. Disamping sumber daya guru yang umumnya masih belum sesuai dengan kualifikasi guru mata pelajaran (khususnya pelajaran-pelajaran umum), minimnya fasilitas pembelajaran dan persoalan tersebut belum tuntas untuk dicarikan jalan pemecahannya, madrasah juga menghadapi persoalan lain sebagaimana lembaga pendidikan yang lainnya yaitu: dihadapkan pada persoalan melakukan respon terhadap tuntutan yang berkembang dimasyarakat.²

Madrasah dalam mengatasi masalah tersebut tidak terlepas dari peranan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga. Kepemimpinan sangat menompang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga agar tidak di marginalkan.

Kepemimpinan sangat menompang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

Menurut M. Ngalim Purwanto,

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah dan tercapai tidaknya tujuan

¹ Malik Fajar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35

² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm.

pendidikan itu, sangatlah tergantung kepada kebijakan dan kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.³

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga sangat ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Menurut Kartini Kartono,

Kualitas kepemimpinan menentukan keberhasilan suatu lembaga, sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang ditetapkan.⁴

Kepemimpinan dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti di madrasah. Hanya kepemimpinan yang berkualitas dan yang bersedia mengakui bakat, kapasitas dan mampu bekerja sama dengan bawahannya dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor penting yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.

Menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah di hadapkan pada persoalan-persoalan teknis manajerial sekolah serta dituntut untuk menjadi administrator yang handal untuk mengupayakan adanya kemajuan-kemajuan bagi sekolah yang dikelolanya. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab

³ M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Offset, 1984), hlm. 12

⁴ Kartini Kartono, *pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 1

penyenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan sekolah, akan tetapi keadaan lingkungan sekolah dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Demikian halnya perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh MTS Al-Maarif 01 Singosari tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari merupakan sekolah yang keberadaannya mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut, selain itu hubungan interpersonal yang terjalin baik dan harmonis antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Kualifikasi kepemimpinan kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang

bertanggungjawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Mengingat begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada lembaga pendidikan Islam yaitu pada Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari .

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.
2. Bagi universitas dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam hal pendidikan .
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di jenjang perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari: peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.
2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari: melalui pengembangan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam: faktor intern dan faktor ekstren.

F. Penegasan Istilah

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵
2. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶
3. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁷
4. Pengembangan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata) menjadi maju (baik, sempurna)⁸.
5. Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.⁹

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI, membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah(pengertian kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai jabatan formal, kualitas kepemimpinan kepala sekolah), lembaga pendidikan Islam (pengertian lembaga pendidikan Islam, tujuan lembaga pendidikan

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 751

⁶ Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Dan Misi Pendidikan* (Malang: STAIN Press, 1999), hlm, 160

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tingkat Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 82

⁸ Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 473

⁹ Hasbullah, *Sejarah Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 127

Islam, tugas lembaga pendidikan Islam), peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam(kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator), upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam)

BAB III: METODE PENELITIAN, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, membahas tentang latar belakang obyek, penyajian dan analisis data (peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, upaya kepala sekolah dalam mengembangkam lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari)

BAB V: PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kata kepemimpinan sudah tidak asing lagi diteliga kita, tapi apakah kita tahu definisi kepemimpinan itu sendiri. Banyak para ahli pendidikan bermacam-macam mendefinisikan kepemimpinan diantaranya:

Menurut M. Surya “kepemimpinan adalah suatu proses guna mempengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam tugas dan usahanya untuk merumuskan dan mencapai tujuan”.¹⁰

Menurut A. Gaffar. MS “kepemimpinan mengandung pengertian adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain yaitu orang-orang yang dipimpinnya”.¹¹

Menurut M. Ngalim Purwanto,

Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan, atau tehnik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikendakinya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.¹²

¹⁰ H.M Ahmad Rohani dan Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 87

¹¹ A. Gaffar. MS, *Dasar-Dasar Administrasi Dan Supervisi Pengajaran* (Padang: Angkasa Raya, 1992), hlm. 146

¹² M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 26

Merujuk dari beberapa pendapat dapat diambil pengertian kepemimpinan adalah proses kegiatan yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu supaya timbul kerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Menurut Wahjosumidjo “kepala sekolah adalah tenaga professional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹³

Menurut Selo Sumarjan “kepemimpinan yang bersifat resmi (formal leadership) yaitu kepemimpinan yang tersimpul dalam suatu jabatan kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu berada di atas landasan-landasan atau aturan-aturan resmi”.¹⁴

Merujuk dari pendapat diatas kepemimpinan kepala sekolah adalah setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong orang lain kearah peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah adalah setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan, mengajak, mendorong orang lain kearah peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang pengangkatannya berdasarkan pada prosedur dan persyaratan-persyaratan seperti latar belakang pendidikan, pengalaman dan pangkat.

¹³ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 83

¹⁴ Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 182

2. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, karena kepala sekolah pada hakekatnya merupakan pejabat formal. Pengangkatan kepala sekolah melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Menurut Wahjosumidjo "secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan yaitu pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab."¹⁵

a. Pengangkatan

Pengangkatan seorang kepala sekolah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan yang berlaku. Prosedur pengangkatan memberikan petunjuk tentang sumber dari mana calon kepala sekolah dicalonkan, siapa yang harus dicalonkan mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, propinsi sampai pada tingkat pusat, dan instansi terkait mana saja yang terlibat dalam proses pencalonan tersebut.

Menurut Wahjosumidjo,

Peraturan-peraturan pengangkatan kepala sekolah lebih ditekankan kepada persyaratan yang perlu dipenuhi oleh para calon yaitu: 1.) Usia minimal dan maksimal, pangkat, masa kerja, pengalaman dan kedudukan sebagai tenaga fungsional guru. 2.) Latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon. 3.) Bebas dari perbuatan tercela (integritas) dan loyal kepada Pancasila dan pemerintah.¹⁶

¹⁵ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 85

¹⁶ *Ibid.*, hlm 86

Menurut Ngalim Purwanto,

Syarat-syarat minimal seorang kepala sekolah adalah:1.) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.2.) Mempunyai pengalaman bekerja cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.3.) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.4.) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁷

Menurut Sondang P. Siagian,

Persyaratan berupa ciri-ciri yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yakni: 1.) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.2.) Berpengetahuan luas.3.) Obyektif dalam arti menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio.4.) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasihat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi.5.) Adil dalam memperlakukan bawahan.

Merujuk dari pendapat diatas peraturan-peraturan pengangkatan kepala sekolah ditekankan kepada tiga persyaratan yang meliputi:1.) *Bersifat administratif* (usia, pangkat, masa kerja, pengalaman bekerja cukup terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya).2.) *Bersifat akademis* (latar belakang pendidikan formal, pelatihan yang dimiliki oleh calon, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah serta keahlian.3.) *Kepribadian* (bebas dari perbuatan tercela).

b. Pembinaan

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan kepala kepala sekolah selaku pejabat formal: diberi gaji serta penghasilan dan pendapatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memperoleh

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 79

kedudukan dalam jenjang kepangkatan tertentu, memperoleh penghargaan, dan dapat dimutasikan atau diberhentikan dari jabatan kepala sekolah karena hal-hal tertentu.

c. Tugas Dan Tanggung Jawab

Kepala sekolah sebagai pejabat formal mendapat kedudukan tertinggi dalam lingkungannya. Kepala sekolah selain mendapat kedudukan tertinggi ia juga mempunyai tugas dan tanggung jawab.

Menurut Wahjosumidjo,

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yakni: 1.) Wajib dan melaksanakan apa yang digariskan apa yang digariskan oleh atasan.2.) Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai tugas yang menjadi tanggung jawabnya, wajib selalu memelihara hubungan yang hirarki antara kepala sekolah dan atasan.3.) Wajib memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.4.) Memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh masyarakat dan BP3.5.) Berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan staf guru, staf, dan siswa.¹⁸

Menurut H.M Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi "tugas dan tanggung jawab utama seorang pemimpin kepala sekolah adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok".¹⁹

Merujuk pada pendapat diatas tugas dan tanggung jawab kepala sekolah ada tiga yaitu: tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Tugas dan

¹⁸ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 87-89

¹⁹ H.M Ahmad Royani dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 94

tanggung jawab tersebut sangat berat bagi kepala sekolah sebagai pemimpin, karena akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti.

3. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang berkualitas sangat diperlukan oleh umat Islam sebagai satu jamaah atau didalam jamaah masing-masing, agar mampu memainkan peranan aktif dan positif dalam memakmurkan bumi. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan yang berkualitas dengan kendali Iman, setiap gerak dan langkahnya selalu didasarkan pada petunjuk dan tuntunan Allah SWT, karena kepemimpinan adalah bagian dari kegiatan kehidupan manusia yang digerakkan Allah SWT yang harus disyukuri dengan terus berusaha meningkatkan kualitasnya.

Kualitas kepemimpinan harus ditempuh melalui pengembangan berfikir, dengan tetap berada dalam kendali Iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan, yang akan mewarnai kegiatan setiap orang yang dipimpin, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan mengkomunikasikannya, agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpin. Dengan kata lain peningkatan kemampuan berfikir dan mengkomunikasikan hasilnya berupa keputusan-keputusan, pada dasarnya berarti juga mampu memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif.²⁰

²⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm.335

Kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kelompok pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efisien. Syarat edial seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan ada dua kapasitas pokok sebagai point yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu managerial skill dan tecnical skill.²¹

Sukses tidaknya seorang pemimpin dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya, tidak hanya ditentukan oleh tingkat keterampilan tehnis (technical skill) yang dimiliki, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahlian mengerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (managerial skill). Dalam hal ini perlu dipahami bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, tetapi mengambil keputusan yang diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan.

Tugas terpenting dari pemimpin ialah memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Sondang P. Siagian,

Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang pemimpin yakni: 1.) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.2.) Berpengetahuan luas.3.) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya.4.) Mengatahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai.5.) Memiliki stamina (daya kerja) dan antusias yang besar.6.) Gemar dan cepat mengambil keputusan.7.) Obyektif dalam arti menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio.8.) Adil dalam memperlakukan bawahan.9.) Menguasai *human relations*.10.) Menguasai tehnik komunikasi.11) Dapat dan mampu bertindak sebagai

²¹ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 101

penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi.12.) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi”.²²

Figur ideal dari kepemimpinan kepala sekolah erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah. Apakah dia memiliki syarat dan peran yang dapat mewakili upaya pengembangan lembaga atau tidak, ini menentukan ideal tidaknya seorang pemimpin dalam kepemimpinan suatu lembaga. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa ciri-ciri utama yang diharap-harapkan itu merupakan konsep ideal, yaitu sangat diharapkan oleh orang banyak, namun tidak atau belum tentu dapat dipenuhi seorang pemimpin dalam situasi khusus.

B. Lembaga pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga tersebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tepat atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Menurut Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry ”lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya”.²³

²² Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 39

Menurut Muhaimin "lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri".²⁴

Menurut Hasbullah "lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan".²⁵

Merujuk dari pendapat diatas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya, memerlukan model dan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan otientasi kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan hadits.

²³ Pius Partanto, M. Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 406

²⁴ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 231

²⁵ Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 127

Menurut Muhaimin,

Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.²⁶

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia yaitu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Tugas Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya sekolah pada umumnya, adalah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga.

Menurut An-Nawawi,

Tugas-tugas yang diemban oleh lembaga pendidikan Islam adalah: 1.) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah dan tasyri' (sejarah) yang dirahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT, tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya. 2.) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya. 3.) Memberikan anak didik seperangkat peradapan dan kebudayaan Islami

²⁶ Muhaimin, *op.cit*, hlm 78

dengan cara pengintegrasian antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.4.) Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektifitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia.5.) Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradapan manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.6.) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik.7.) Tugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan.8.) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.²⁷

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai kholifah fi Al- Ardhi, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan mengelolah dan melesarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

C. Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

Kepala sekolah dalam melakukan peranan sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

²⁷ Abdurrahman Al-Nahkawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung:: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 32

Menurut Wahjosumidjo,

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan, untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.²⁸

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.²⁹

Kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai edukator harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga pendidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Dirawat dkk,

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1.) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menambah wawasan para guru. 2.) Kepala sekolah harus berusaha mengerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik. 3.) Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah

²⁸ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 99

²⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 101

ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.³⁰

Menurut Sondang P Siagian,

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk:1.) Membimbing guru.2.) Membimbing tenaga kependidikan non guru.3.) Membimbing peserta didik.4.) Mengembangkan tenaga kependidikan terutama yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan latihan.³¹

Peranan kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki beberapa kemampuan, yaitu: kemampuan dalam membimbing guru dengan cara mengikutsetakan guru dalam penataran, membimbing tenaga kependidikan non guru dan membimbing peserta didik sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan cara mengerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik dan penggunaan waktu belajar secara efektif disekolah.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah dalam melakukan peranan sebagai manajer, ia harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah.

Menurut wahjosumidjo,

Peranan kepala sekolah sebagai manajer: 1.) Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa di dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.2.) memberi kesempatan kepada para kependidikan untuk

³⁰ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 23

³¹ Sondang P Siagian, *op.cit.*, hlm. 54

meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah profesi secara persuasif dan dari hati ke hati.3.) Mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.³²

Menurut Marno,

Peranan kepala sekolah sebagai manajer adalah: 1.) Kemampuan menyusun program sekolah (pengembangan program jangka panjang, pengembangan program jangka menengah, pengembangan program jangka pendek). 2.) Kemampuan menyusun organisasi personalia (Pengelola laboratorium, perpustakaan). 3.) Kemampuan memperdayakan tenaga kependidikan (pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas).³³

Peranan kepala sekolah sebagai manajer yaitu: harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan melalui kemampuan menyusun program sekolah dan sebagainya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terdiri dari bermacam kegiatan atau aktivitas di dalam pelaksanaannya. Sebagai administrator kepala sekolah bertanggung jawab tentang kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan di sekolahnya dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan.

³² Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 106

³³ Marno, *Islam By Management And Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 62

Menurut wahjosumidjo,

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi perarsipan, dan mengelola administrasi keuangan.³⁴

Menurut Asnawi sudjud dkk, "Peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah: 1.) Perumusan tujuan dan pembuat kebijaksanaan sekolah.2.) Pengatur tata kerja sekolah yang mencakup: mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksanaan dan menyelenggarakan kegiatan".³⁵

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kemampuan tersebut terwujud melalui kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi, sarana dan prasarana, mengelola administrasi perarsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

³⁴ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 107

³⁵ Hasan Langgulung, *Azas-Azaz Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) , hlm. 206-207

Menurut Hasan Langgalung "Peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah: 1.) Membimbing guru dan karyawan agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran. 2.) Membantu guru dan karyawan agar memperoleh kecakapan mengajar baik. 3.) Memberi bimbingan yang bijaksana kepada guru dan karyawan".

Menurut E. Mulyasa,

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu: 1.) Melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. 2.) Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.³⁶

Merujuk dari pendapat diatas peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini kepala sekolah harus peka terhadap perasaan dan kebutuhan bawahan. Untuk itu harus terlebih dulu mengembangkan keterampilan sebagai seorang pendengar yang baik. Ia hendaknya bersedia mendengarkan keluhan dari bawahan dan melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruang guru, dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah jika ingin berhasil, harus berusaha memperoleh pengakuan sebagai pemimpin. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kecakapan. Kepala sekolah harus mengetahui cara yang baik untuk

³⁶ E Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 111

mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus dapat menyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan itu adalah tepat dan benar.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah "harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan ketenagaan , hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah".³⁷

Menurut Marno,

Kepala sekolah sebagai leader: 1.) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti teratur sistematis kepada semua pihak.2.) Kemampuan menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.3.) memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya.4.) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.5.) Memiliki Kepribadian yang kuat.³⁸

³⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 182

³⁸ Marno, *op.cit.*, hlm. 63-64

Merujuk dari pendapat diatas peranan kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan berkomunikasi. Selain itu agar dapat mendorong kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, maka kepala sekolah juga harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program dan lain sebagainya.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³⁹

Menurut E. Mulyasa,

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: 1.) Konstruktif (mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya).2.) Kreatif (kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya).3.) Delegatif (berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas serta kemampuannya).4.) Integratif (berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan senergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif).5.) Rasional dan obyektif (berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif).6.) Pragmatif (berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan).7.) Keteladanan (memberikan keteladanan dan contoh yang baik).8.) Adaptabel dan

³⁹ E Mulyasa, *op.cit.*, hlm 118

fleksibel (harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta menciptakan situasi kerja yang menyenangkan).⁴⁰

Menurut Marno,

Kepala sekolah sebagai inovator mempunyai peranan: 1.) Menginovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. 2.) Mengimplementasikan gagasan yang baru dengan baik yang akan berdampak positif pada kemajuan. 3.) Mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.⁴¹

Merujuk dari pendapat diatas peranan kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah harus dapat memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dalam melakukan tugasnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, serta adaptabel, dan fleksibel

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁴²

Pengaturan lingkungan fisik akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengaturan fisik tersebut antara

⁴⁰ E Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 100

⁴¹ Marno, *op.cit.*, hlm. 64-65

⁴² E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 101

lain mencakup ruang kerja labotarium, bengkel serta lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat mengerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja.

Penghargaan. Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

D. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena madrasah lahir dari prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui niat yang suci. Kelahiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Eksistensi madrasah dalam kancah dunia pendidikan semakin terjaga, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya madrasah dengan baik segi kualitas dan kuantitas. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam harus selalu meningkatkan kualitasnya sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia unggulan yang dapat bersaing dengan bangsa lain.

Menurut Wahjosumidjo,

Kepala madrasah berkaitan erat dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam diantaranya: 1.) Pengembangan sumberdaya manusia. 2.) Pengembangan kurikulum. 3.) Pengembangan sarana dan prasarana 4.) Pengembangan Peran serta masyarakat.⁴³

⁴³ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm 206

a. Pengembangan Sumberdaya Manusia

1. Pendidik

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak-didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya pendidik (guru) harus menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Wahjosumidjo "pendidik adalah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik".⁴⁴ Sebagai pendidik salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya.

Menurut Suryo Subroto "dalam Meningkatkan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan cara: 1.) Peningkatan kualitas melalui penataran, melalui belajar mandiri, melalui media massa. 2) Peningkatan kualitas melalui diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karya wisata, bulletin organisasi".⁴⁵

Menurut wahjosumidjo "peningkatan kualitas pendidik melalui pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dalam rangka melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien".⁴⁶

Merujuk dari pendapat diatas dalam meningkatkan kualitas pendidik ada beberapa cara: 1.) Secara individual melalui penataran melalui radio atau

⁴⁴ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 271

⁴⁵ B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 141-143

⁴⁶ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 380

penataran tertulis seperti yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan penataran guru tertulis, melalui belajar sendiri seperti buku-buku yang dibutuhkan yang sesuai dengan kepentingannya, melalui media massa seperti televisi, artikel yang berkenaan dengan bidang pendidik, surat kabar.²) Secara Organisasi Profesi melalui diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata ke obyek pendidikan, dan bulletin organisasi, diklat dan pendidikan.

2. Peserta Didik

Seorang kepala madrasah menyadari bahwa titik pusat tujuan madrasah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.

Perubahan yang semakin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila suatu madrasah ingin berhasil, maka partisipasi aktif siswa para siswa di dalam berbagai keputusan harus ditingkatkan.⁴⁷

Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kesiswaan(OSIS). Selain itu

⁴⁷ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 382

untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan meningkatkan kegiatan ilmiah remaja baik pada tingkat lokal maupun internasional.

2. Tenaga Administrasi

Menurut Hadari Nawawi,

Tenaga kerja atau pegawai dalam lembaga pendidikan dibedakan menjadi: 1.) Tenaga Profesional atau tenaga edukatif, yakni personal pelaksana proses belajar mengajar dan kegiatan kependidikan lainnya. 2.) tenaga administratif atau tenaga non edukatif, yakni personal yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain: pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, pegawai perpustakaan dan lain sebagainya.⁴⁸

Masalah pembinaan tenaga administrasi menempati kedudukan yang penting. Program pembinaan pegawai meliputi aspek yang cukup luas antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerjanya, moral dan disiplin kerja dan peningkatan dedikasi. Peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja dapat ditempuh dengan jalan menambah pengetahuan dan latihan-latihan personal.

Peningkatan kemampuan kerja harus diarahkan untuk memungkinkan tenaga kerja yang tersedia dipergunakan secara berdaya guna, menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif dalam mencapai tujuan. Selain itu meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 65

b. Pengembangan Kurikulum

Menurut B. Suryo Subroto "Kurikulum adalah serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diorganisasikan dan diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan."⁴⁹

Penyusunan suatu program pendidikan di sekolah bergantung pada nilai-nilai, teori yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang belajar, dimana ketiga komponn ini saling berhubungan. Kegiatan administrasi sekolah diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu pendidikan yang tergambar dalam kurikulum sekolah masing-masing.

Menurut Ngalim Purwanto "kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran."⁵⁰

Menurut B. Suryo Subroto,

Kegiatan pengembangan kurikulum dapat dikerjakan dalam kegiatan:1.) Kegiatan yang berhubungan dengan guru(pembagian tugas mengajar, tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, koordinasi penyusunan persiapan mengajar).2.) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar (penyusunan jadwal mengajar, penyusunan program berdasarkan satuan waktu, penyusunan daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi belajar, laporan evaluasi, dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan).⁵¹

Kurikulum sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak atau kurang berhasil orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum, karena kurikulumlah

⁴⁹ B. Suryo Suproto, *op.cit.*, hlm. 19

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 91

⁵¹ B. suryo Suproto, *loc.cit.*, hlm. 29-31

yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat perlu ditinjau kembali.

Kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum harus mampu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dan mengawasinya serta dapat menciptakan iklim yang harmonis dan saling bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

c. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Menurut Suharsimi Arikunto "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".⁵²

Menurut tim dosen IKIP Malang, "sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses belajar mengajar".⁵³

Merujuk dari pendapat diatas sarana prasarana pada intinya semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang mana sarana lebih menekankan pada peralatan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar seperti kursi, meja dan lain sebagainya, sedangkan prasarana lebih menekankan pada komponen yang tidak berhubungan langsung dengan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 83

⁵³ Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP, 1989), hlm. 135

proses belajar mengajar seperti halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Menurut tim dosen IKIP Malang "sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar adalah ruang belajar, perpustakaan labotarium, keterampilan, kesenian, UKS, Bimbingan dan penyuluhan, kepala sekolah, guru, administrasi, koperasi kantin, fasilitas olah raga⁵⁴.

Menurut wahjosumidjo, "sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar adalah ruang labotarium, aula, seni, perpustakaan, kantin, tempat parkir, pagar, jaringan air bersih, ruan administarsi sekolah, tempat hunian (asrama siswa)".⁵⁵

d. Pengembangan Peran Serta Masyarakat

Lembaga pendidikan Islam tidak akan berhasil tanpa dukungan masyarakat. Demikian pula masyarakat memerlukan lembaga pendidikan guna mewariskan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara keduanya dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah.

Menurut Hasbullah,

Peran masyarakat terhadap madrasah adalah: 1.) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai madrasah. 2.) Mengawasi pendidikan agar madrasah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat. 3.) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau labotarium tempat belajar. Selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 138-139

⁵⁵ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 327

bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, perkebunan dan lain sebagainya.⁵⁶

Menurut Wahjosumidjo "peranan masyarakat terhadap madrasah adalah:

- 1.) Sebagai arah dalam menentukan tujuan.
- 2.) Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar.
- 3.) Sebagai sumber belajar.
- 4.) Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya.
- 5.) Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah".⁵⁷

Merujuk dari pendapat diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengarahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

Menurut M. Ngalim Purwanto " usaha sekolah dalam mengadakan kerja sama dengan masyarakat atau orang tua adalah: mengadakan pertemuan dengan orang tua pada penerimaan murid baru, mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran karya murid, dan mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG)".⁵⁸

Setiap sekolah tiap tahun mengadakan penerimaan murid baru. Hal ini digunakan kepala sekolah untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua. Dalam pertemuan ini kepala sekolah dapat membicarakan rencana-rencana

⁵⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm.

⁵⁷ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 385

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 154-157

dalam pengembangan lembaga. Pada akhir tahun kepala sekolah dapat mengadakan pameran. Dalam hal ini dapat mengundang orang tua dan dapat menunjukkan kepandaian peserta didik. Selain itu, dapat mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua, dan dengan hal ini dapat membantu kelancaran pembelajaran di sekolah.

E. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Peranan pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Maju mundurnya lembaga pendidikan Islam sangat tergantung pada sejauh mana pemimpin mampu memimpin memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi, maka posisi sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.

Madrasah (sekolah) sebagai lembaga pendidikan Islam perlu ditangani secara profesional, karena pada umumnya masih banyak kelemahan-kelemahan tetapi kelemahan itu dapat diatasi jika semua yang terlihat dalam pengembangan menanganinya secara sungguh-sungguh, sistematis, terarah dan profesional. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam. Faktor-faktor pendukung dapat menjadi faktor penghambat jika faktor –faktor pendukung tersebut tidak ada atau keberadaannya tidak di kelola dengan baik.

Menurut Hasbullah,

Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah:1 Visi yang kuat tentang masa depan madrasah.2.) lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik.3.) hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam pengembangan lembaga.4.) Sumber daya manusia yang berkualitas.⁵⁹

Menurut Muzaiyyin Arifin,

Faktor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah 1.) Rendahnya sumber daya manusia.2.) kurangnya dana.3.) Kurangnya sarana dan prasarana.3.) Rendahnya peran serta masyarakat.⁶⁰

Menurut HM Hafi Anshari,

Faktor-faktor pendidikan ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, sedangkan faktor-faktor tersebut juga ikut mempengaruhi proses pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan diantaranya: Tujuan, alat Pendidikan (kurikulum, strategi, sarana dan prasarana/media, metode dan sebagainya), Sumber daya manusia (pendidik dan peserta didik, tenaga administrasi) dan lingkungan (millieu)/ peran serta masyarakat.⁶¹

Merujuk dari pendapat diatas faktor pendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam yaitu:1.) Faktor internal: Tujuan/visi misi madrasah, Sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik.2.) Faktor eksternal: kerja sama dengan masyarakat.

Faktor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam Yaitu:1.) Faktor Internal:1.) Rendahnya sumber daya manusia, kurangnya dana, kurangnya sarana dan prasarana.2.) Faktor eksternal: Rendahnya peran serta masyarakat.

⁵⁹ Hasbullah *op.cit.*, hlm. 56-61

⁶⁰ Muzaiyyin Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 150-153

⁶¹ HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Usaha Nasional, 1992), hlm.

1. Faktor pendukung Pengembangan lembaga pendidikan Islam

a. Faktor internal

1. Tujuan/visi madrasah

Tujuan pendidikan merupakan salah satu inti pendidikan karena menentukan segala usaha yang akan dijalankan terhadap diri anak didik. Tanpa perumusan tujuan pendidikan yang jelas maka seakan-akan belajar tanpa pedoman, sehingga banyak kemungkinan belajar ke arah yang sesat.⁶²

Menurut Abu Ahmadi,

Rumusan formal dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara hierarki adalah: 1.) Tujuan pendidikan Nasional (tujuan yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari pada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama).2.) Tujuan Institusional (tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan).3.) Tujuan Kurikuler (tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan).4.) Tujuan Intruksional (Tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran).⁶³

Tujuan institusional sangat erat sekali dengan Visi dan Misi sekolah, dan secara tidak langsung berhubungan dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah (sekolah) dalam hal ini harus dapat menetapkan visi misi sekolah secara tepat.

Menurut Marno "visi adalah pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian-impian tentang masa depan, sedangkan misi adalah perwujudan lebih jauh dari visi".⁶⁴

Visi dan misi sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat di

⁶² *Ibid.*, hlm 48

⁶³ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986), hlm. 42

⁶⁴ Marno, op.cit., hlm. 83

dalamnya. Keberhasilan reputasi lembaga sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembangkannya dapat dipenuhi. Oleh karena itu diperlukan visi dan misi yang jelas yang dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulannya.

2. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia yang ada di madrasah diantaranya: kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga non pendidik (tenaga administrasi). Kepala sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari keprofesionalannya dalam memimpin suatu lembaga, begitupun juga dengan guru sebagai model atau panutan guru harus mempunyai kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, karena kompetensi tersebut sangat penting, karena berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Sutami Imam Barnadib "peserta didik adalah tiap orang atau kelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan".⁶⁵

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab tanpa peserta didik, maka pendidikan tidak dapat berlangsung. Berbicara tentang peserta didik ada empat konteks yang mendorong perkembangan peserta didik.

⁶⁵ *Ibid..*

Menurut Fuad Ihsan,

Hal-hal yang mendorong perkembangan peserta didik yaitu: 1.) Lingkungan dimana peserta didik belajar secara kebetulan dan kadang-kadang, disini mereka belajar tidak berprogram.2.) Lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki.3.) Sekolah dimana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan.4.) lingkungan pendidikan optimal, disekolah yang ideal di mana peserta didik dapat melakukan cara belajar aktif sekaligus menghayati nilai-nilai.⁶⁶

Secara teoritis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal jika mendapat konteks lingkungan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Masalah-masalah kardinal yang tidak dipisahkan dari kehidupan sekolah sebagai suatu organisasi mencakup beberapa aspek, seperti tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, memperkerjakan orang, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan terpisah. Kegiatan itu memerlukan keterlibatan orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti pendidik, dan tenaga administrasi (pustakawan, laboran). Tenaga administrasi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan Islam, dalam menunjang pengembangan lembaga pendidikan Islam, oleh karena itu diperlukan tenaga administrasi yang ahli dalam bidangnya.

3. Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik

Lingkungan sekolah sangat menunjang terhadap pengembangan lembaga, termasuk di dalamnya keadaan siswa dalam pembelajaran, tata tertib

⁶⁶ Fuad Ihsan, *op.cit.*, hlm. 9

dan lain sebagainya. Menciptakan lingkungan sekolah yang baik tergantung kebijakan kepala sekolah dan sumber daya manusia yang lainnya, oleh karena itu diperlukan kerja sama yang baik antara sumber daya manusia di dalamnya.

Iklim kerja yang baik juga menunjang terhadap pengembangan lembaga. Kepala sekolah dengan bawahannya bekerja sama untuk meningkatkan segala potensi yang ada, karena tanpa adanya kerja sama antara atasan dan bawahan suatu lembaga tidak bisa mengembangkan lembaga secara optimal.

2. Faktor Penghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam

a. Faktor internal

1. Sumber daya manusia yang rendah

Sumber daya manusia merupakan pilar yang paling utama dalam pengembangan lembaga. Sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya) yang kurang profesional akan menghambat perkembangan lembaga. Penataan SDM yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak profesional. Banyak tenaga kependidikannya tidak relevan ditempatkan di dunia kerja yang ditekuninya.

Peserta didik merupakan sumber daya manusia yang juga berpengaruh terhadap pengembangan lembaga. Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam setiap individu peserta didik yang menjadi masalah disini adalah perbedaan kemampuan dalam menerima materi pelajaran tidak sama, sehingga

hal ini sangat mempengaruhi kualitas lulusan. Dalam hal ini guru dituntut untuk bagaimana caranya agar siswa bisa menerima materi dengan baik.

2. Kurangnya dana

persoalan dana merupakan persoalan yang krusial dalam pengembangan lembaga. Dana merupakan suatu syarat atau unsur yang menentukan keberhasilan pengembangan lembaga. Selama ini dikeluhkan bahwa mutu nasional pendidikan rendah karena dana yang tidak mencukupi, anggaran untuk pendidikan masih terlalu rendah. Padahal kalau mau belajar dari bangsa-bangsa yang maju bagaimana mereka membangaun, justru mereka berani menempatkan anggaran untuk pembiayaan pendidikan melebihi keperluan-keperluan yang lain.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya sudah mengamatkan tentang pentingnya alokasi anggaran dana untuk pembiayaan dan pembangunan pendidikan ini. Dalam pasal 49 ayat 1 dikemukakan bahwa ” dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara pada sektor pendidikan dan minimal 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.”⁶⁷

Amanat yang sudah jelas memiliki dasar payung hukum tersebut dengan berbagai dalih dan alasan sampai saat ini belum bisa dilaksanakan. Sementara itu di daerah baik para eksekutif maupun legislatif masih sibuk berdebat,

⁶⁷ Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 25

sehingga menimbulkan kesan bahwa pendidikan merupakan bagian dari pembangunan yang belum diprioritaskan.

3. Kurangnya sarana dan prasarana

Faktor penting yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sarana dan prasarana, namun terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai menghambat maju dan berkembangnya pengembangan lembaga. Sekolah dalam hal ini perlu mengadakan kerja sama dengan masyarakat dan melakukan inisiatif sendiri dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana.

a. Faktor eksternal

1. Rendahnya peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat yang rendah merupakan kendala dalam pengembangan lembaga, karena sekolah tidak akan berkembang tanpa ada partisipasi masyarakat. Sekolah dengan masyarakat merupakan kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan saja dalam melakukan pembaharuan, tetapi juga memiliki andil dalam bantuan pendidikan madrasah. Oleh karena itu sekolah harus berusaha untuk meningkatkan peran serta masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data akan di paparkan secara deskriptif.

Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati."⁶⁸

Menurut Lincoln dan Guba "Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Latar alamiah. 2. Manusia sebagai alat. 3. Metode kualitatif. 4. Deskriptif. 5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. 6. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama."⁶⁹

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melakukan penelitian dan mengabstraksi. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek atau subyek penelitian.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Al-Maarif 01 Singosari, karena merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Selain itu MTS Al-Maarif 01 Singosari keberadaannya mendapat tanggapan positif dari

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 4

masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Tatang M Amirin "data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut⁷⁰."

Data primer dalam penelitian ini berupa kata ucapan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaur, dan guru tentang peranan dan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, dan faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan data sekundernya dalam penelitian ini adalah: dokumen yang terkait dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah: "subjek dimana data-data di peroleh."⁷¹

Lofland dan Lofland mengungkapkan bahwa: "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen lain-lain."⁷²

⁷⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.106

⁷² Lexy Moleong, *op.cit.*, 112

Jadi dapat disimpulkan bahwa data merupakan asal dari pada informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaur, dan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Suharsi Arikunto observasi adalah: suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.”⁷³

Definisi diatas dapat dipahami bahwa metode observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang fenomena yang diselidiki.

Metode ini dilakukan dalam mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana prasarana serta perkembangannya

b. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi metode wawancara yaitu:”dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.”⁷⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung, kendala dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, serta upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 109

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm.193

c. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode dokumentasi adalah: "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya."⁷⁵

Merujuk dari pengertian diatas metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Patton analisis data adalah: "proses pengaturan urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari satuan urutan dasar."⁷⁶

Data kualitatif tidak dianalisis dengan angka-angka melainkan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Sukardi,

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis suatu proses menemukan pengetahuan data berupa kata-kata tertulis atau lisan sebagai alat menentukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui agar memberikan gambaran secara ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁷⁷

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 236

⁷⁶ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.64

Menurut Miles dan Huberman "penerapan tehnik analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan."⁷⁸

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif dilaksanakan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Setelah penyajian data peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menentukan makna data dari data yang dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan di percayai oleh semua pihak. Peneliti dalam pengecekan keabsahan data menggunakan:

⁷⁸ Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 36

1. Triangulasi

Menurut Lexy Moleong ” triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”⁷⁹ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai tehnik dan waktu yang berbeda.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi atau dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat peneliti.

⁷⁹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 128

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 terletak di jalan Masjid nomor 33 Singosari Malang. Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 merupakan Madrasah atau sekolah ketiga yang didirikan oleh yayasan pendidikan Al-Maarif Singosari yang dirintis oleh almarhum bapak KH. Masjkur (mantan menteri Agama RI dan wakil ketua DPR-MPR RI), setelah Madrasah Misbahul Wathon (sekolah yang pertama) berdiri pada masa pendudukan Belanda tahun 1923 yang berubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon kemudian Madrasah Nahdlatul Oelama atau sekolah rakyat Nahdlatul Oelama (SRNO) dan kini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02. adapun sekolah kedua adalah PGAP (pendidikan guru agama pertama) didirikan tanggal 6 Oktober 1954, dan pada tahun 1960-an menjadi PGALNU dan tahun 1972-an berubah menjadi PGA 6 tahun Al-Maarif, dan oleh karena ketentuan menteri agama Mukti Ali tahun 1980 sekolah ditutup kegiatannya. Sekolah yang ketiga berdiri tidak lama dari berdirinya PGAP pada tanggal 1 Juli 1959 berdiri Madrasah Tsanawiyah yang tetap ada hingga kini yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari.

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari mengalami perkembangan dan kemajuan. Hal ini terbukti dengan berubahnya status akreditasi disamakan dari kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur pada tanggal 14 Januari 1999 berubah menjadi terakreditasi A pada

tanggal 23 Mei 2005, selain itu banyak para siswa dan siswi mempunyai prestasi yang bagus baik di bidang akademik maupun non akademik.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari

Kepala Madrasah Stanawiyah Al-Maarif 01 sebelum menjabat menjadi kepala Madrasah Al-Maarif 01 sudah berpengalaman dalam memimpin suatu lembaga, hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

“Saya sebelum menjabat kepala sekolah di sini sudah pernah mengajar. Pada tahun 1976 pernah menjabat menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyah di Ciliduk Tagerang dan pada tahun 1994 menjabat menjadi wakil kepala sekolah dan tahun 2004 menjadi kepala sekolah disini.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari* ,Tanggal 2 Februari 2008)

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari sangat penting sekali. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

a. Sebagai pendidik

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik tidak terlepas dari peningkatan kualitas dalam pembelajaran dan peningkatan

keprofesionalan bawahannya: Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak

Badawi umar didapat keterangan bahwa:

“Peranan sebagai pendidik dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah membimbing guru, membimbing karyawan yang berkaitan dengan program kerja dan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan, dan memberikan contoh mengajar yang baik, selain itu mengikutkan mereka penataran/ workshop, dan memberikan kesempatan untuk sekolah kejenjang lebih tinggi. Adapun bimbingan untuk peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Pernyataan kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh ibu Nur Aini menerangkan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberi bimbingan kepada guru dan karyawan disini termasuk dalam membuat perencanaan, evaluasi pembelajaran dan berkaitan dengan program kerja, selain itu secara teratur bapak kepala sekolah selalu memeriksa perangkat pembelajaran, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi serta memberikan kesempatan kepada kami untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan sekarang sudah berkurang guru dan karyawan yang D2 dan bahkan ada yang S2. sedangkan dalam membimbing peserta didik kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan seperti dalam perlombaan mata pelajaran antar sekolah dan perlombaan kegiatan ekstrakurikuler seperti MTQ.” (Nur Aini, *Kaur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 telah melakukan peranannya sebagai pendidik dengan membimbing guru dan karyawan baik mengenai tugas dan pemberian kesempatan kepada bawahannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun melalui penataran/workshop, sedangkan dalam membimbing peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.

b. Sebagai Manajer

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengevaluasi semua kegiatan dalam mengembangkan lembaga. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar menerangkan bahwa:

“Peranan saya sebagai manajer dalam mengembangkan lembaga ini yaitu merencanakan semua kegiatan di sekolah ini, biasanya dalam merencanakan kami adakan rapat bersama dengan bawahan. Kemudian mengorganisasikan kegiatan sekolah, dalam hal ini saya menyesuaikan kemampuan guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai. Untuk menggerakkan bawahan saya selalu memotivasi mereka agar dapat bekerja secara maksimal, dan mengevaluasi semua kegiatan baik mengenai kurikulum, sarana, prasarana, keuangan, kesiswaan, ketenagaan, dan humas. Dalam melaksanakan pengawasan atau evaluasi program, selain mengadakan rapat bulanan untuk seluruh guru dan para staf. Saya adakan rapat yang sifatnya insidental, dari sini biasanya saya langsung memonitoring, apakah guru atau yang telah diberi tanggungjawab sudah melaksanakan dengan baik dan benar.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari di peroleh keterangan bahwa:

“Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru, karyawan dalam melakukan perencanaan baik dibidang kurikulum, sarana prasarana, keuangan kesiswaan, ketenagaan dan humas biasanya dilakukan pada tahun ajaran baru, dan membagi tugas kepada semua bawahan. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan kepada kami dan secara rutin kami adakan rapat untuk mengevaluasi semua kegiatan di sekolah, dalam mengevaluasi kegiatan dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan koordinator kegiatan masing-masing.” (Sudjari, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01*, Tanggal 3 Februari 2008)

Kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai manajer bekerja sama dengan bawahannya baik dalam merencanakan sampai mengevaluasi sehingga mempermudah dalam tercapainya pengembangan lembaga.

c. Sebagai administrator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berhubungan erat dengan pengolahan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan seluruh dokumen program sekolah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

“Peranan saya sebagai administrator dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif yaitu: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar bimbingan dan konseling, administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi ketenagaan, administrasi keuangan, administrasi 7K, administrasi persuratan, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini saya bekerja sama dengan bawahan dalam menyusun kelengkapan data mengenai administrasi disekolah ini.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Pernyataan kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh bapak Sudjari menerangkan bahwa: “Kepala sekolah sebagai administrator bekerja sama dengan guru dan karyawan dalam penyusunan kelengkapan administrasi baik mengenai ketenagaan maupun yang lainnya.” (Sudjari, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01*, Tanggal 3 Februari 2008)

a. Sebagai Supervisor

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sebagai supervisor mengadakan

pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pembinaan bakat siswa melalui ekstrakurikuler. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

“Peranan saya sebagai supervisor yaitu: mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap proses belajar mengajar, kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler dan yang lainnya serta menggunakan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. Biasanya saya lakukan secara individu maupun kelompok.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Laila Mufidah diperoleh keterangan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, biasanya kepala sekolah sewaktu-waktu masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran dan kami biasanya mengadakan rapat rutin dan diskusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah ini.” (Laila Mufidah, *Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*), Tanggal 6 Februari 2008)

b. Sebagai leader

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 tidak terlepas dari kepribadian dan mengembangkan visi dan misi sekolah, dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa: “Peranan saya sebagai leader mengembangkan visi dan misi madrasah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstren madrasah, dan memberikan teladan kepada bawahan..” (Badawi

Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari diperoleh keterangan bahwa:

“Kepala sekolah orangnya bertanggung jawab atas segala keputusan dalam urusan intern dan ektren sekolah ini dan dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu memusyawarahkan dengan bawahan, dan kepala sekolah selalu berusaha agar program sekolah dapat terlaksana sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud. Selain itu beliau memberikan keteladanan kepada kami diantaranya: mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, santun dalam bersikap.” (Sudjari, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01*, Tanggal 3 Februari 2008)

c. Sebagai innovator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai innovator dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 melakukan pembaharuan di sekolah baik dalam KBM, ektakurikuler, sarana prasarana, dan dana. Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

“Peranan saya sebagai innovator adalah melakukan pembaharuan dengan mengembangkan kegiatan KBM dengan menggunakan kurikulum baru, meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP 3 dan Masyarakat.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari diperoleh keterangan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan peranannya sebagai innovator. Beliau sudah melakukan pembaharuan dalam kegiatan KBM dengan memberlakukan KTSP, dan melakukan pembinaan bakat siswa melalui ekstrakurikuler disekolah ini. Kepala sekolah juga sudah menanbah fasilitas sekolah

seperti penambahan 2 ruang kelas dan penambahan alat peraga secara bertahap, dan dalam masalah dana kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah.” (Sudjari, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01*, Tanggal 3 Februari 2008)

d. Sebagai motivator

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 yaitu: memotivasi bawahan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, dan menerapkan hukuman dan penghargaan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

“Peranan saya sebagai motivator yaitu: mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, mengatur ruang labotarium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan madrasah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar madrasah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan teguran/hukuman.” (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Pernyataan kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh bapak Nadhir menerangkan bahwa:

“Kepala sekolah dalam megembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 selalu memberikan motivasi kepada bawahannya baik melalui pengaturan lingkungan sekolah seperti pengaturan ruang kantor, kelas, halaman sekolah agar nyaman, dan memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan yang mempunyai prestasi yang baik serta memberikan teguran kepada guru dan karyawan yang melanggar tata tertib guru dan karyawan.” (Nadhir, *Kaur Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 4 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Susiswanto diperoleh keterangan bahwa:

“Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahan seperti meluangkan waktu senggang untuk bersengkrama dengan guru dan karyawan, dengan sekolah lain dengan cara mengikutkan peserta didik lomba yang diadakan disekolah lain dan dengan lingkungan kepala sekolah mengundang masyarakat ke sekolah melalui peringatan harlah atau acara yang lainnya.” (Susiswanto, *Kaur Humas Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 5 Februari 2008)

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari sangatlah penting, karena kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peranan kepemimpinan kepala sekolah di madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari dalam mengembangkan lembaga adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari senantiasa berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru, karyawan, dan peserta didik) dengan membimbing bawahan mengenai tugas mereka dan memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan dan meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa guru dan karyawan yang sudah mengikuti pelatihan dan tingkat pendidikan guru dari tahun ketahun mulai meningkat serta prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al- Maarif 01 sebagai manajer tidak terlepas dari pemberdayaan guru dan karyawan melalui kerja sama dalam merencanakan,

mengkoordinasikan, dan mengevaluasi kegiatan dalam mengembangkan Madrasah.

Kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai administrator di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 memiliki hubungan erat dengan berbagai pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah diantaranya: administrasi kegiatan belajar mengajar bimbingan dan konseling, administrasi sarana dan prasarana, administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi 7K, administrasi persuratan, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan dan lain sebagainya. Kepala sekolah dalam hal ini perlu adanya kerja sama dengan bawahan.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai Supervisor di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 yaitu dapat melaksanakan program supervisi dan menggunakan supervisi dengan baik dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01. Adapun aspek yang disupervisi adalah sikap guru, kedisiplinan guru dan pengelolaan dan kerapian guru, sedangkan metode yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan rapat rutin, diskusi dan keteladanan. Oleh karena itu kepala sekolah harus peka terhadap kebutuhan bawahan dan hendaknya bersedia mendengarkan keluhan-keluhan dari bawahan serta melakukan observasi yang terus-menerus tentang kondisi ,sikap-sikap di kelas diruang guru, dan pertemuan-pertemuan staf pengajar. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan

meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 berupaya melaksanakan program yang sudah dicanangkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan dia bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinnya serta memberikan keteladanan kepada bawahan salah satunya mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sebagai innovator mencerminkan kepala sekolah yang profesional yaitu: melakukan pembaharuan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pembaharuan dengan mengembangkan kegiatan KBM, meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan fasilitas yang belum tersedia dan melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP 3 dan Masyarakat. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai motivator sudah nampak hasilnya diantaranya penambahan jumlah siswa yang tiap tahun meningkat dan prestasi yang dicapai siswa baik akademik maupun non akademik. .

Peranan kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sebagai motivator dengan mengatur lingkungan kerja baik fisik non fisik diantaranya di kantor, KBM/BK, labotarium, perpustakaan, halaman, dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Mengatur lingkungan kerja dapat memotivasi para tenaga kependidikan maupun non pendidikan dalam

melaksanakan tugasnya, selain itu penghargaan dan hukuman sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan maupun non pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan dan hukuman secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkan. Dengan demikian peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator secara berlahan-lahan akan mengantarkan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari untuk mencapai perkembangan dan kemajuan.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari tidak terlepas dari kerja sama antara atasan dan bawahan serta pihak lain seperti orang tua, masyarakat. Bapak Badawi Umar selaku kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari mengatakan bahwa:

"Upaya dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari ini dengan mengembangkan segala potensi yang ada di sekolah baik yang menyangkut sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, selain itu pengembangan peran serta masyarakat." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, seperti yang dikemukakan diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai komponen yang terpenting dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan. Sumber daya manusia memerlukan perhatian yang khusus, karena dalam pendidikan menyangkut manusia yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar selaku kepala sekolah dalam upaya pengembangan sumber daya manusia menyatakan bahwa:

"Mengembangkan sumber daya manusia merupakan upaya pemenuhan tenaga yang berkelayakan, serta meningkatkan sumber daya manusia dalam arti peningkatan mutu profesionalisme, hal ini mencakup tenaga guru, tenaga administrasi, labotarium, pustakawan dengan cara mengikutkan para tenaga edukatif dan non edukatif penataran/workshop yang menunjang profesinya, selain itu memberikan motivasi kepada tenaga edukatif maupun non edukatif untuk meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran dan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Dwi Retno Palupi menerangkan bahwa:

"Mengembangkan sumber daya manusia terutama para pendidik yaitu dengan mengikuti penataran dan pelatihan, MGMP, dan kadang-kadang kepala sekolah mendatangkan ahli pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru." (Dwi Retno Palupi, *Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Pengembangan sumber daya manusia khususnya siswa berdasarkan wawancara dengan kaur kesiswaan bapak Basuki menyatakan bahwa:

"Upaya pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan siswa di sini, sehingga terbentuk insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah dalam menghadapi tantangan masa depan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah terjadwal dan dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: OSIS, karya ilmiah remaja (KIR), albanjari, gosidah, bahasa arab, bahasa inggris, olahraga (bola basket, sepak bola, voli), mading, PMR, pramuka, MTQ selain itu pengadaan try out bagi kelas tiga dalam menghadapi ujian nasional." (Basuki, *Kaur Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 4 Februari 2008)

Merujuk dari pendapat diatas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia baik guru, staf administrasi dan siswa sudah dilakukan pembenahan melalui pembinaan/penataran bagi guru dan staf sedangkan siswa sendiri melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan try out yang menunjang terbentuknya insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, oleh karena itu kurikulum harus sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar selaku kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari di bidang kurikulum mengatakan bahwa:

"Di Madrasah Tsanawiyah ini sudah menerapkan kurikulum baru yaitu KTSP. Adapun secara profesional pengembangan dalam kurikulum berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, karena kurikulum berkaitan langsung dengan proses belajar-mengajar, dengan meningkatkan kualitas guru diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Pernyataan kepala sekolah diatas sama dengan yang dikatakan oleh kaur kurikulum ibu Nur Aini diperoleh keterangan bahwa:

"Dalam mengembangkan kurikulum dilakukan dengan menyusun kurikulum yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar diantaranya pembagian tugas mengajar, penyusunan silabus, rencana pengajaran harian, selain itu saya memberikan keleluasaan kepada guru untuk dapat menambah isi dari mata pelajaran dan tidak boleh mengurangi dari yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat." (Nur Aini, *Kaur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Guru sebelum mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Laila Mufidah diperoleh keterangan bahwa:

"Sebelum pembelajaran dilakukan saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, baru dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran, saya melakukan evaluasi baik berupa kuis, praktek ulangan harian maupun ulangan semester" (Laila Mufidah, *Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*), Tanggal 6 Februari 2008)

Merujuk dari pendapat diatas upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari khususnya pengembangan kurikulum dengan menggunakan kurikulum baru dan melakukan kerja sama dengan bawahan yaitu kaur kurikulum, agar output mempunyai kualitas yang baik. Hal ini terbukti dengan menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat.

c. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 perlu pengembangan sarana dan prasarana, karena sarana prasarana

mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan lembaga.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Sudjari menyatakan bahwa:

“Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan di sekolah ini dengan pengadaan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana, rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada, hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini.” (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan kaur sarana dan prasarana bapak Nadhir dalam mengembangkan sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

"Di MTS ini dalam mengembangkan sarana dan prasarana tidak terlepas dari suatu perencanaan. Biasanya perencanaan dilakukan setiap tahun ajaran baru, baik mengenai pengadaan, perbaikan maupun pemeliharaan. Pengadaan sarana dan prasarana diantaranya penambahan 2 gedung kelas, penambahan 9 media fisika dan biologi yang sebelumnya hanya 3 buah, penambahan multimedia, sedangkan perbaikan sarana dan prasarannya, papan tulis dan jalan menuju perpustakaan, dan usaha sekolah dalam memelihara sarana dan prasara diantaranya pengecatan ruang kelas, ruang guru, dan tiap minggu sekali pembersihan kamar kecil dan penyampulan buku perpustakaan." (Bapak Nadhir, *Kaur Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 4 Februari 2008)

Merujuk dari pendapat diatas upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana melalui suatu perencanaan, baik pengadaan, perbaikan, maupun pemeliharaan. Sebelum bapak Badawi Umar menjabat Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 lembaga ini belum mempunyai ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa, akan tetapi sekarang pada masa kepemimpinannya sudah mulai membangun 2 ruang kelas dan sekarang sudah ada penambahan sarana multimedia, hal ini

merupakan bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sudah mengalami perkembangan khususnya di bidang sarana dan prasarana.

d. Pengembangan Peran Serta Masyarakat

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 dalam mengembangkan lembaganya tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Badawi Umar menyatakan bahwa:

"Madrasah ini, mengupayakan partisipasi masyarakat yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah diantaranya: peningkatan peran serta orang tua siswa melalui komite Madrasah, meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait seperti depag, menjalin hubungan dengan pihak sekolah lain maupun perguruan tinggi seperti kami mengadakan studi banding, mendatangkan ahli pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru selain itu kami mendapat bantuan tenaga guru dari australia dalam mendalami bahasa inggris." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan dan lebih dari separuh siswanya tinggal di pondok di sekitar lingkungan sekolah, dalam hal ini pihak sekolah harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak yayasan, pondok, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Sudjari menyatakan bahwa:

"Upaya menjalin hubungan baik dengan pihak pondok dan yayasan sudah kami lakukan dengan cara: Mengundang pihak yayasan dan pihak pondok dalam acara yang kami gelar tiap tahun biasanya pada harlah Madrasah, sekaligus kami membicarakan upaya pengembangan lembaga, khususnya dengan pihak pondok kami upayakan pengembangan potensi siswa misalnya qiroah dan kaligrafi." (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Pernyataan wakil kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh kaur humas bapak Susiswanto Menyatakan bahwa:

"Setiap penerimaan siswa baru dan penerimaan raport kami selalu mengundang para wali murid, hal ini dilakukan agar para wali murid bekerja sama dengan pihak sekolah untuk selalu memberikan bimbingan dan masukan kepada siswa khususnya di rumah dan di lingkungan masyarakat dengan cara mengontrol siswa untuk tidak lupa belajar sehingga mempunyai prestasi yang baik dan pergaulannya agar terhindar dari hal yang tidak baik seperti narkoba dan tawuran selain itu juga masalah pendanaan sekolah." (Susiswanto, *Kaur Humas Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 5 Februari 2008)

Merujuk dari pendapat di atas Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sudah melakukan kerja sama dengan masyarakat dengan baik dalam mengembangkan sekolah. hal ini dilakukan dengan cara mengundang orang tua/masyarakat maupun ahli pendidikan untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 harus dapat mengembangkan lembaga agar maju dan kualitas lembaga menjadi lebih baik. Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan hasil pengamatan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 yaitu dengan mengembangkan segala potensi yang ada baik yang menyangkut sumber daya manusia, administrasi kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan peran serta masyarakat.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari khususnya pengembangan sumber daya manusia guru

dan karyawan dengan mengikuti guru pembinaan/penataran, MGMP, mengikuti staf administrasi penataran yang berhubungan dengan keahliannya, mendatangkan ahli pendidikan yang kompeten dibidangnya, memotivasi mereka untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Pengembangan SDM (peserta didik) melalui penerimaan peserta didik dengan mengadakan seleksi dan orientasi. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, selain itu pengadaan try out bagi kelas tiga dalam menghadapi ujian nasional. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia sudah nampak hasilnya, hal ini terbukti jenjang pendidikan tenaga pengajar dari tahun ajaran 2003/2004-2007/2008 mulai ada perubahan sudah sedikit yang D2, bahkan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al- Maarif 01 sudah ada yang S2. prestasi yang di capai siswa baik akademik maupun akademik, dan rata-rata perolehan nilai ujian nasional dalam tiga tahun terakhir meningkat.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari melalui pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 dengan menerapkan kurikulum baru yaitu KTSP dan menyesuaikan kurikulum dengan karekteristik siswa dan kebutuhan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan dengan menjabarkan kurikulum sampai menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pengorganisasian dengan mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, tahap pelaksanaan dalam tahap ini guru menggunakan metode dan media yang

bervariasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan tahap pengendalian dalam hal ini guru mengadakan evaluasi terhadap siswa.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari khususnya pengembangan sarana dan prasarana melalui proses pengadaan dan pemeliharaan. Proses pengadaan barang melalui perencanaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana melalui pembersihan, pengecatan, dan penyampulan buku. Sebelum bapak Badawi Umar menjabat Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 lembaga ini belum mempunyai ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa, akan tetapi sekarang pada masa kepemimpinannya sudah mulai membangun 2 ruang kelas, dan penambahan media pembelajaran, hal ini merupakan bukti bahwa kepala sekolah berupaya mengembangkan lembaga melalui sarana dan prasarana.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari khususnya pengembangan peran serta masyarakat melalui Peningkatkan kerja sama dengan instansi terkait seperti mendatangkan ahli pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengundang orang tua dan masyarakat dalam acara tertentu seperti harlah madrasah dan pada penerimaan siswa baru dan penerimaan raport. Sekolah dalam mengembangkan peran serta masyarakat sudah ada hasilnya yaitu tiap tahun siswanya bertambah, menambah pengalaman baru dan meningkatkan keprofesionalan guru dengan adanya studi banding ke instansi terkait. Masa kepemimpinan bapak Badawi Umar Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01

Singosari sudah mendapatkan akreditasi A pada tanggal 23 Mei 2005, dengan mengembangkan segala potensi yang ada.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari

a. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Lembaga pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari

Faktor pendukung pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 adalah sumber daya manusia, lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik, tujuan/visi madrasah. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa: "Faktor pendukung perkembangan lembaga ini adalah faktor tujuan yang dimiliki oleh sekolah ini, guru, siswa, karyawan, lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008). Masing-masing faktor pendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan/visi misi madrasah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar diperoleh keterangan bahwa:

"Pada dasarnya faktor pendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 ini adalah dari tujuan, karena tanpa tujuan mustahil sekolah ini dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan sebelumnya dan faktor tujuan sekolah ini tidak terlepas dari visi misi sekolah, dalam menetapkan hal tersebut saya melakukan koordinasi dengan bawahan." (Badawi Umar, Kepala

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, Tanggal 2 Februari 2008)

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari merupakan cita-cita semua orang yang berada dinaungan sekolah yaitu: kepala sekolah tenaga edukatif maupun non edukatif dan peserta didik. Dalam menetapkan tujuan tersebut kepala sekolah melakukan koordinasi dengan bawahan, hal ini menunjukkan bahwa dalam menetapkan tujuan kepala sekolah bukan dilakukan sendiri, karena tujuan tersebut untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan perorangan. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Adalah:

“Tujuan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari:1.) Menghasilkan output yang memiliki aqidah ahli sunnah waljamaah.2.) Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah.3.) Memiliki output yang berakhlakul karimah.4.) Terwujudnya perpaduan kurikulum Depag, Diknas, dan Pesantren.5.) Memiliki peserta didik yang berkompeten dalam (a. Mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 70.b. Mencapai kelulusan 100%.c Menggali dan mengembangkan potensi diri).6.) Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan.” (Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari)

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang mendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 yang termasuk sumber daya manusia diantaranya pendidik, peserta didik, dan tenaga non edukatif lainnya. Berdasarkan wawancara dengan bapak badawi Umar didapat keterangan bahwa:

“Faktor pendukung dari guru adalah keprofesionalan, kedisiplinan guru dan karyawan non edukatif, kedisiplinan guru dengan memulai dan mengakhiri tugas/pelajaran sesuai dengan waktunya, dan pemberian teladan yang baik seperti mengucapkan salam bila masuk

kelas, dan memulai pelajaran dengan do'a." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sujdari diperoleh keterangan

bahwa:

"Faktor pendukung dari peserta didik/siswa yaitu dari jumlah siswa tiap tahun bertambah. pada tahun 2006 jumlah siswa 692 dan pada tahun 2007 jumlah siswa 716, kedisiplinan, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan ekstrakurikuler, hal ini memacu sekolah untuk menambah fasilitas-fasilitas yang ada, selain itu kebanyakan siswa yang sekolah disini tinggal dipondok sehingga mempermudah pembelajaran khususnya dibidang agama." (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

3. Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik

Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan merupakan faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari. Bapak Badawi Umar mengenai lingkungan sekolah di peroleh keterangan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pengembangan Madrasah ini adalah lingkungan madrasah sendiri yaitu penataan ruangan kelas yang nyaman dan pembiasaan siswa kelas IX untuk sholat dhuha, dan untuk kelas VII dan VIII sholat berjemaah ashar, karena kelas IX masuk pagi dan kelas VII dan VIII masuk jam 13.00 – 17.00 WIB dengan pengawasan guru, selain itu tata tertib sekolah yang berlaku disini baik tata tertib guru, karyawan dan siswa." (Badawi Umar, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari di peroleh keterangan

bahwa:

"Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga ini adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan memberikan arahan

kepada guru dan karyawan lain dalam melaksanakan tugas sehingga saya, guru yang lain, dan karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik.” (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Pernyataan wakil kepala sekolah diatas sama dengan yang dikatakan oleh bapak Abdul Wahab mengenai hubungan kepala sekolah dengan bawahannya beliau menyatakan bahwa:

“Hubungan kepala sekolah dengan guru, karyawan dan siswanya pada saat ini terjalin dengan baik dan harmonis, seperti menggunakan waktu luang untuk bercengkrama dengan guru dan karyawan dan kepala sekolah mau menerima masukan dan keluhan dari bawahan, sedangkan dengan siswa seperti halnya orang tua kepada anaknya.” (Abdul Wahab, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, Tanggal 6 Februari 2008)

4. Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat sangat mendukung terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari menyatakan bahwa:

“Peran serta masyarakat sangat mendukung terhadap pengembangan madrasah ini diantaranya masyarakat memberikan kontribusi terhadap pengadaan guru ekstrakurikuler seperti pelatih MTQ dari pondok sekitar madrasah, orang tua selalu memotivasi anak untuk giat belajar, dan masyarakat menyediakan tempat untuk memperingati hari besar Islam selain itu mereka memberikan gagasan dan kritik membangun dalam mengembangkan lembaga ini.” (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008).

Pernyataan diatas sama dengan yang dikatakan dengan bapak Susiswanto menerangkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga ini adalah partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini. Kami di beri bantuan peralatan sarana pembelajaran, hal ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.” (Wawancara dengan

Bapak Susiswanto, *Kaur Humas Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 5 Februari 2008)

- a. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Lembaga pendidikan Islam
Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari

1. Sarana dan prasarana

Kendala dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah sarana dan prasarana, hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Sujadri menerangkan bahwa:

“Kendala dalam pengembangan madrasah ini adalah sarana dan prasarana yang masih kurang. Ruang kelas yang di butuhkan madrasah ini adalah 18 ruang kelas yang tersedia hanya 11 ruang kelas, untuk itu kepala sekolah mengambil kebijakan kelas IX untuk masuk jam 07.00-12.00 WIB, sedangkan untuk kelas VII dan VIII masuk jam 13.00-17.00.” (Sudjari, *Wakil Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 2 Februari 2008)

Pernyataan wakil kepala sekolah di atas sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Nadhir, beliau menerangkan bahwa:

“Madrasah ini masih perlu penambahan sarana dan prasarana. Komputer yang ada sekarang ini perlu adanya penambahan, media pembelajaran matematika masih kurang dan beberapa peralatan olahraga perlu diganti dengan yang baru.” (Nadhir, *Kaur Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 4 Februari 2008)

2. Dana

Kendala dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah dana, hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Badawi Umar menerangkan bahwa: "Kurangunya dana merupakan faktor penghambat dalam pengembangan madrasah ini, meskipun ada bantuan dari pemerintah dan koperasi sekolah masih belum mencukupi kebutuhan

madrasah ini, sehingga berimbas kepada kurangnya sarana dan prasarana.”

(Badawi Umar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari, Tanggal 2 Februari 2008).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudjari menerangkan bahwa:

“Madrasah ini memerlukan dana untuk mengembangkan lembaga, akan tetapi dana yang tersedia masih kurang, sehingga tidak jarang guru-guru dan siswa dalam mengadakan kegiatan seperti lomba antar kelas, antar sekolah maupun studi banding ke sekolah lain mengadakan iuran agar kegiatan itu terlaksana.” (Sudjari, *Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari*, Tanggal 3 Februari 2008)

Pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat lembaga tersebut. Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan pengamatan faktor pendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah faktor tujuan/visi misi, sumber daya manusia, lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik, dan peran serta masyarakat. Faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah sarana dan prasarana dan dana.

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari tidak bisa berkembang tanpa ada tujuan yang pasti, tujuan tersebut berangkat dari visi misi lembaga, oleh karena itu diperlukan visi dan misi yang jelas yang dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulan. Tujuan Madrasah terdiri dari beberapa aspek yaitu aqidah, akhlak, syariah yang dicita-citakan oleh semua pihak yang ada di sekolah.

Faktor sumber daya manusia sangat mendukung terhadap pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 baik dari tenaga kependidikan, non kependidikan maupun peserta didik. Keprofesionalan, kedisiplinan dan keteladanan tenaga pengajar, dan non kependidikan sangat mendukung terhadap pengembangan lembaga. Faktor peserta didik juga mendukung dalam pengembangan lembaga yaitu dari jumlah peserta didik, minat dan motivasi yang akhirnya berimbas pada penambahan beberapa ruang kelas, selain itu peserta didik kebanyakan tinggal dipondok sehingga mempermudah penyampaian materi khususnya agama.

Faktor lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik merupakan faktor pendukung dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01. kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang religius dengan membiasakan siswa untuk sholat sunnah dan sholat berjemaah, selain itu kepala sekolah juga menetapkan peraturan yang akan berimbas kepada kedisiplinan peserta didik, guru dan karyawan lainnya. Kepala sekolah juga membina hubungan kerja yang baik dengan bawahannya hal ini terbukti dengan memberikan motivasi dan arahan kepada bawahan, dan mau menerima masukan dan keluhan dari bawahan.

Peran serta masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 sangat mendukung sekali. Peran masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 berupa gagasan, kritik membangun dan dukungan dalam pelaksanaan pendidikan seperti pengadaan pembina ekstrakurikuler, dan sarana pembelajaran.

Faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah sarana prasarana dan dana. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 masih kurang. Jumlah ruang kelas yang dibutuhkan adalah 18 kelas tapi ruang kelas yang tersedia hanya 11 ruang kelas, dan juga sarana yang lain seperti alat olahraga dan media matematika perlu adanya penambahan. Kurangnya dana juga merupakan faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01, meskipun ada bantuan dari pemerintah dan usaha sendiri tapi masih belum mencukupi kekurangan dana dalam pengembangan lembaga.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari sangatlah penting, karena tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mengkoordinasikannya mustahil akan mengalami perkembangan dan kemajuan. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah: sebagai pendidik yaitu membimbing guru dan karyawan dalam membuat perencanaan, program kerja dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi, penataran/workshop, sedangkan dalam membimbing peserta didik kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan baik ekstrakurikuler maupun lainnya. Sebagai manajer yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan melakukan evaluasi setiap kegiatan di sekolah. Sebagai administrator yaitu mengelola administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan seluruh dokumen program sekolah seperti kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya. Sebagai supervisor yaitu: mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler melalui rapat rutin dan kadang-kadang

mengadakan pengawasan langsung. Sebagai leader yaitu: memberikan keteladanan, mengambil keputusan dan mewujudkan visi dan misi sekolah melalui program sekolah. Sebagai innovator yaitu melakukan pembaharuan seperti penggunaan kurikulum baru, pengadaan ekstrakurikuler, dan menggali sumber daya dari BP 3 dan masyarakat. Sebagai motivator yaitu memotivasi bawahannya dengan cara pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik. Peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut secara berlahan-lahan akan membawa perkembangan dan kemajuan bagi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 singosari.

2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari melalui pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, dan peran serta masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan mengikuti guru dan karyawan penataran, mendatangkan ahli yang kompeten di bidang pendidikan, dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk siswa melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum KTSP dan menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan penambahan sarana dan prasarana seperti penambahan 2 ruang kelas dan alat peraga, selain itu melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara pengecatan dan membersihkan sarana dan prasarana.

Pengembangan peran serta masyarakat dengan cara mengikuti masyarakat dalam kegiatan sekolah melalui komite, dan mengundang masyarakat dalam kegiatan sekolah seperti harlah dan penerimaan raport.

3. Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah faktor tujuan/misi misi adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah menghasilkan output yang memiliki aqidah ahli sunnah waljamaah, mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah, memiliki output yang berakhlakul karimah, terwujudnya perpaduan kurikulum Depag, Diknas, dan Pesantren, memiliki peserta didik yang berkompeten dalam (mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0, mencapai kelulusan 100%.c Menggali dan mengembangkan potensi diri), memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan. Sumber daya manusia (guru dan karyawan) yang professional, disiplin dan keteladanan, sedangkan dari siswa yaitu: kedisiplinan, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik, dan peran serta masyarakat yang baik dalam mengembangkan lembaga. Faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari adalah sarana dan prasarana dan dana yang kurang.

B. SARAN

1. Kepala sekolah dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini perlu adanya peningkatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait.
2. Perlunya keaktifan kepada kepala sekolah dalam penggalan dana dari sumber lain, baik dari donatur tetap maupun temporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico
- Ahmadi, Rohani. H.M, 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Barry, M. Dahlan, Partanyo Pius. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. PT. Grafindo Persada
- Al-Nahkawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Anshari, HM. Hafi. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Arifin, Muzaiyyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Tehnologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Azra, Azyumardi, 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirawat, dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fajar, Malik. 1998. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Gaffar, M. 1992. *Dasar-Dasar Administrasi Dan Supervisi Pengajaran*. Padang:

Angkasa Raya

Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Recarch II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi

UGM

Hasbullah. 1995. *Sejarah Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: PT. Asti Mahasatya

Kartono, Kartini. 1993. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press

Langgalung, Hasan. 1988. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-

Husna

Hubermen, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Marno. 2007. *Islam By Management And Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka

Miles, Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Mujid Abdul, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda

karya

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada press
- Purwanto M, Ngalm. 1993. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subroto B, Suryo. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformasi Visi Dan Misi Pendidikan*. Malang: STAIN Press
- Tim Dosen IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tingkat Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

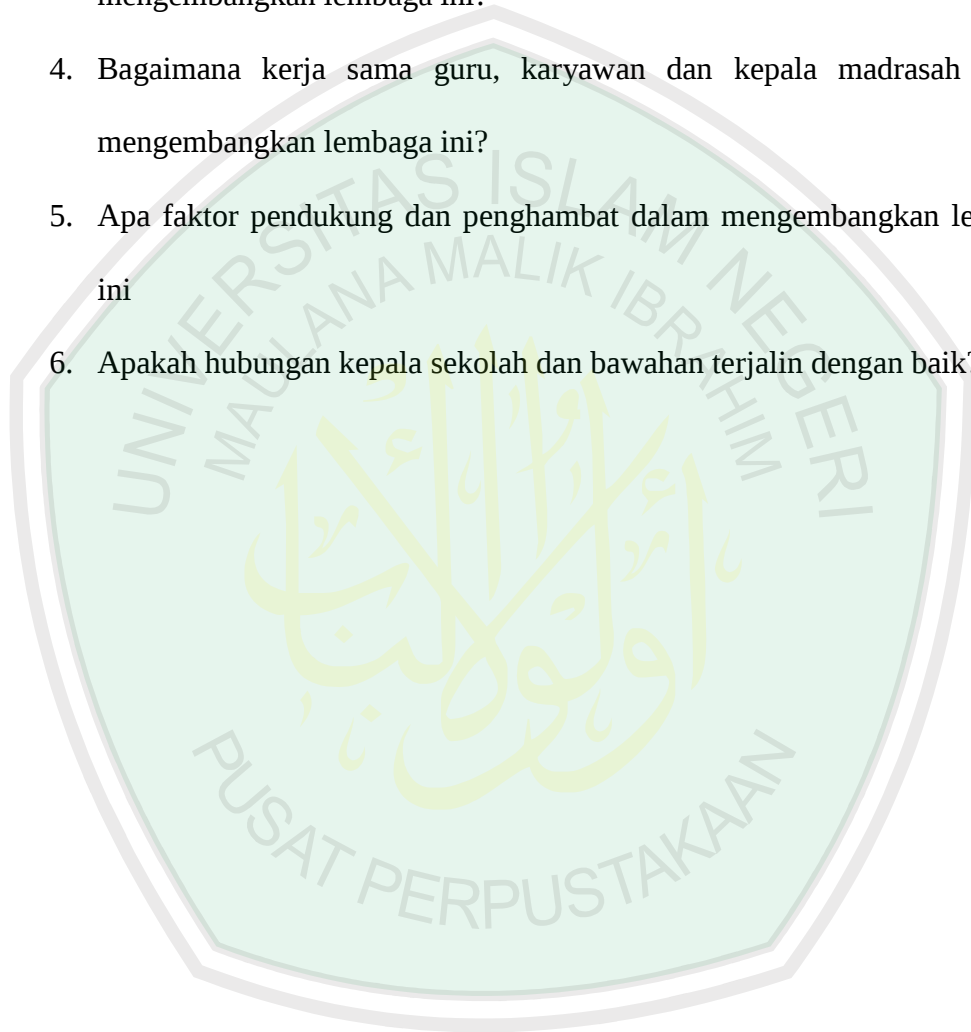
A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sebelum menjadi kepala madrasah disini apakah bapak/ibu pernah menjadi kepala sekolah di sekolah lain?
2. Berapa tahun bapak/ibu menjadi kepala madraasah disini?
3. Apa peran bapak sebagai pemimpin lembaga ini dalam mengembangkan MTS Al-Ma'arif 01 Malang?
4. Upaya apa saja bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan lembaga ini?
5. Selama menjadi kepala madrasah disini apakah ada perkembangan yang dicapai oleh lembaga ini?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mengembangkan lembaga ini?
7. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan lembaga yang bapak/ibu pimpin?
8. Apa ada kebijakan dari bapak/ibu dalam upaya mengembangkan lembaga ini?
9. Apakah ada kerja sama antara kepala madrasah, baik dengan orang tua wali, guru, karyawan dan instansi lain dalam mengembangkan lembaga ini?apa saja.
10. Apa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini?

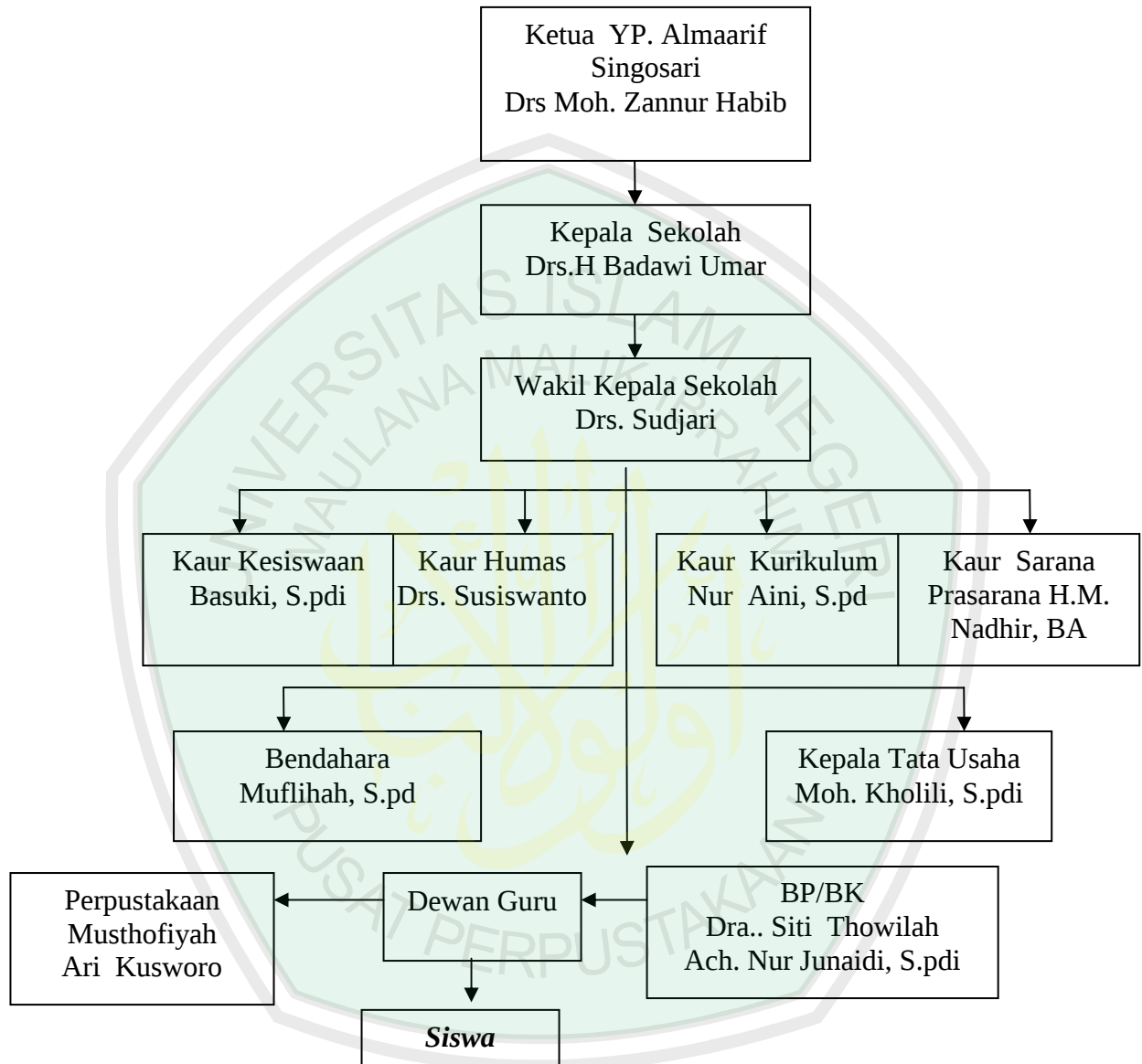
B. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah, Kaur dan Guru

1. Berapa tahun bapak/ibu menjadi guru di sekolah ini?

2. Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga ini?
4. Bagaimana kerja sama guru, karyawan dan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga ini?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan lembaga ini
6. Apakah hubungan kepala sekolah dan bawahan terjalin dengan baik?



1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari



(Sumber Data: Arsip MTS Almaarif 01 Singosari)

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

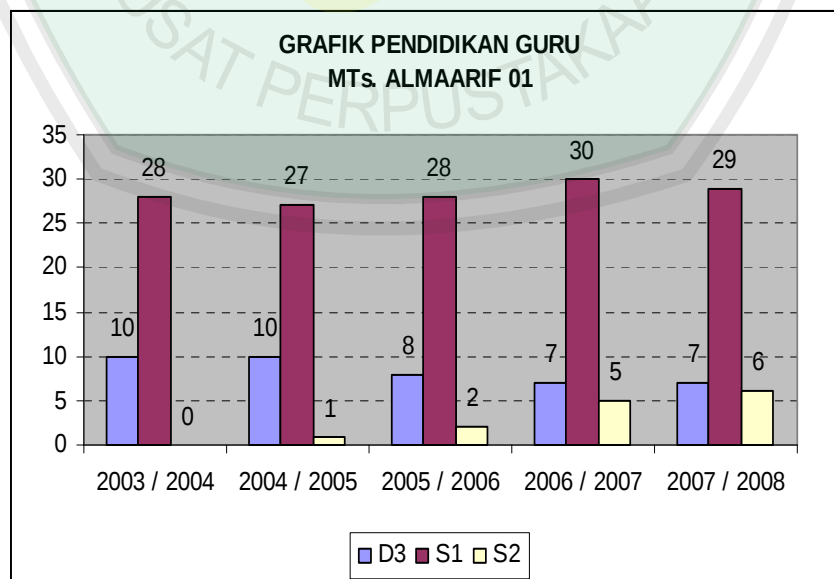
Visi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Yaitu: "Penyelamatan dan Pengembangan Fitrah Manusia". Indikator:1.) Memiliki aqidah Ahli sunnah wal jamaah.2.) Istiqomah dalam beribadah.3.) Berakhlak al Karimah.4.) Mampu menggali dan mengembangkan potensi diri.5.)

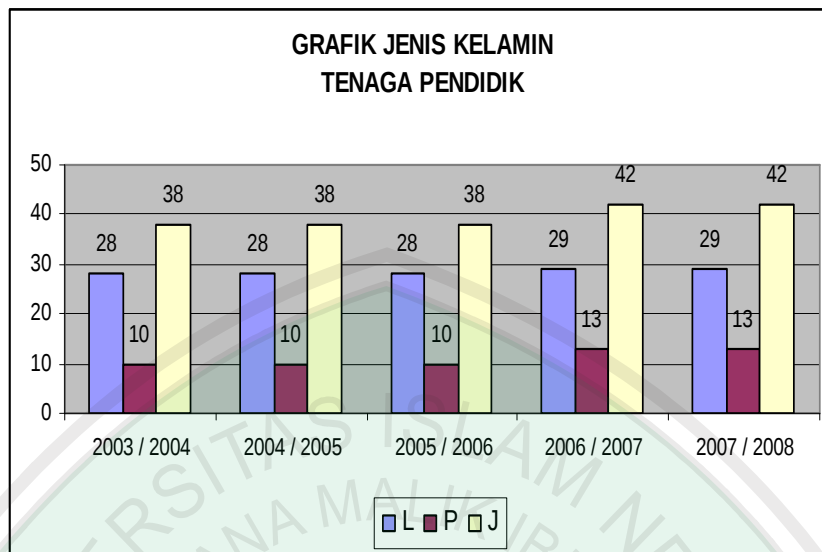
Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains.6.)Terbentuknya nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

Misi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari yaitu:1.) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan sistem pesantren dan umum.2.) Membekali anak didik dengan aqidah Ahli Sunnah waljama'ah.3.) Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah.4.) Membentuk anak didik berkepribadian luhur.5.) Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan Agama dan Sains.6.) Menanamkan nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Tahun Pelajaran 2007-2008 ini, tenaga guru dan staf di MTs. Almaarif 01 Singosari berjumlah 53 orang, dengan rincian 42 orang tenaga edukatif dan 11 orang staf TU dan karyawan lainnya. Untuk semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dalam menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.





(Sumber Data: Arsip MTS almaarif 01 singosari)

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Jumlah keseluruhan siswa di MTs. Almaarif 01 pada tahun pelajaran 2007-2008 saat ini adalah 716 orang, dengan rincian 277 siswa kelas VII, 183 siswa kelas VIII dan 256 siswa kelas IX, dengan jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 17 kelas. Siswa MTs. Almaarif 01 sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didorong oleh keberadaan kurang lebih 18 pesantren di sekitar MTs. Almaarif 01 yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa MTs. Almaarif 01 di luar aktifitas pendidikan formal di MTs. Almaarif 01 Singosari.

PERKEMBANGAN SISWA

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

TAHUN 2003-2004 s/d 2007-2008

NO.	TAHUN	L	P	JUMLAH
1.	2003 / 2004	207	421	628
2.	2004 / 2005	297	348	645
3.	2005 / 2006	329	356	685

4.	2006 / 2007	339	353	692
5.	2007 / 2008	365	351	716

(Sumber Data: Arsip MTS Almaarif 01 Singosari)

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berdiri di atas tanah seluas 3262 m², dengan luas bangunan 2682 m². Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari memiliki sarana/prasarana sebagai berikut :

No.	Nama Sarana	Jumlah	Luas
1.	Ruang kelas	11	48m ²
2.	Ruang Tamu	1	12m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	36m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	12m ²
5.	Ruang Guru	1	48m ²
6.	Ruang BP/BK	1	12m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	12m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8m ²
9.	Laboratorium	3	48m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	24m ²
11.	Ruang UKS	1	16m ²
12.	Ruang OSIS	1	12m ²
13.	Ruang Pramuka	1	4m ²
14.	Kamar Mandi Guru	2	8m ²
15.	Kamar Kecil Siswa	10	2m ²
16.	Musholla Guru	1	12m ²
17.	Kantin	1	48m ²
18.	Green House	1	18m ²
19.	Lapangan Olah Raga	1	110m ²

(Sumber Data: Arsip MTS Almaarif 01 Singosari)

DAFTAR NAMA GURU
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan	Materi Pelajaran
1.	Drs. H. Badawi Umar	PTIQ Jakarta	Kepsek	Quran Hadits
2.	H. Imam Syafii, S.pd	S1 IKIP	Guru	Fisika
3.	H.M Abu Sairi	KUI Gontor, IAIN Malang	Guru	Aswaja
4.	H. M. Anas Noor, SH, M.Si	S1 IAIN	Guru	Fiqih
5.	H.M. Hasan Anwar, BA	IAIN	Guru	Akidah Akhlaq
6.	M. Shobron Jamil, Spdi	S1. IAIN	Guru	Sejarah
7.	H. Madjidi AS, BA	UNSURI	Guru	Quran Hadits
8.	Mahfudz, BA	IAIN	Guru	B. Daerah
9.	H. Basuki, S.pd	S1 IKIP	Kaur	Matematika
10.	Abdul Mufid, BA	IKIP	Guru	PPKN
11.	H. Rohmat, S.pd	S1 IKIP	Guru	B. Indonesia
12.	Susiswanto, Drs	S1 UNISMA	Kaur	Quran Hadits
13.	H. Nadhir, BA	UNSURI	Kaur	Fiqih
14.	Mufid Habib, S.pd	S1 IKIP	Guru	Penjaskes
15.	Abdul Ghofur, SH	S1 IKIP	Guru	Kertakes
16.	Abd, Rahman, Drs	S1 UNISMA	Guru	B. Indonesia
17.	Maqbul, Drs	S1 IKIP	Guru	B. Inggris
18.	Soedjari, Drs	S1 IAIN	Wapsek	PPKN
19.	Laila Mufidah, S.Ag	S1 UNISMA	Guru	Fiqih
20.	Sulistiawati, Dra	S1 IKIP	Guru	Matematika
21.	Fachruddin Subekti, S.pd	S1 IKIP	Guru	PPKN
22.	Mundhir Adnan, Drs	S1 IKIP	Guru	B. Inggris

23.	Moh. Zaini sulaiman, S.pdi	S1 IAIN	Guru	B. Arab
24.	Agus Budi Upoyo, Drs	S1 IKIP	Guru	IPS
25.	Arief Mu'ti, S.pd	S1 IKIP	TU	Penjaskes
26.	Suratin Anwar, S.pd	S1 UNISMA	Guru	B. Indonesia
27.	Indah Afifa, S.pd	S1 UNISMA	Guru	Matematika
28.	S. Nur Aini, S.pd	S1 IKIP	Guru	IPS
29.	Abdul Wahab, M.Ag	S1 UIN	Guru	B. Arab
30.	Nur Aini, S.pd	S1 IKIP	Kaur	Biologi
31.	Miftahul Jannah, S.Ag	S1 IAIN	Guru	SKI
32.	Ana Khilyatin, S.pd	S1 UM	Guru	Fisika
33.	Moh. Sulthon	S1 UNISMA	Guru	B. Inggris
34.	Ira Wirdatus, S.Si	S1 UNISMA	Guru	Biologi
35.	Imam Hasan, S.pd	S1 IKIP	Guru	Penjaskes
36.	Hasbullah Huda, S.pd	S1 IKIP	Guru	Geografi
37.	Chusnul Khotimah, S.pd	S1 UNEJ	Guru	Matematika
38.	Nur Hidayati, Dra	S1 UNISMA	Guru	B. Indonesia
39.	Dwi Retno Palupi, S.pd	S1 IKIP	Guru	Matematika
40.	Sri Minarni, Dra	S1 UNISMA	Guru	B. Indonesia
41.	Ghoziadin Jupri, S.pd	S1 UNISMA	Guru	Quran hadits
42.	Hilmatus Azzah, S. Hum	S1 UIN	Guru	B. Arab
43.	Ach. Nur Junaidi, S.pdi, M.Si	S2 UM	BP/BK	Akidah Akhlaq

**DAFTAR NAMA TENAGA ADMINISTRASI/NON PENGAJAR
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

No	Nama	Jabatan
1.	Moh. Kholili, S.pdi	Ka. TU
2.	Arif Mu'ti, S.pd	TU
3.	Nu'man Fatah	TU
4.	Herry Santoso	TU
5.	Mustofiyah	Ka Perpustakaan
6.	Ari Kusworo	Perpustakaan
7.	Muflihah, Spd	Bendahara
8.	Dra. Siti Thowilah	Ka. BP/BK
9.	Ach. Nur Junaidi, S.pdi, M.si	BP/BK
10.	M. Sulhan	Tukang Kebun
11.	Wahyudi	Kebersihan Kantor

**PRESTASI SISWA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
SISWA MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN 2002-2007**

No	Nama	Kegiatan	Th.	Juara	Tingkat	Penye lenggara
1	M. Muslich Shofiyulloh	Lomba Siswa Teladan	2002	2	Kecamatan	Kecamatan Singosari
2	Widad Bariroh	Lomba Baca Puisi Piala Gub. Jatim	2003	1	Jawa Timur	RGS Surabaya
3	Tim Kesenian	Lomba Baca Sholawat	2004	2	Kecamatan	YP. Almarif

4	Tim Kasti	Lomba Kasti	2004	1	Kecamatan	YP. Almaarif
5	Widad Bariroh	Lomba Baca Puisi	2006	2	Kecamatan	Kecamatan Singosari
6	M. Arifin Ananta	Lomba Tartil	2007	2	Malang Raya	SMA Lab.UM Malang
7	Zazam Zahrina F	Lomba Puisi	2007	3	Malang Raya	SMA Lab.UM Malang
8	Nonik Yukafi	English,Math & science Olimpic	2007	2	Malang Raya	SMA Lab.UM Malang
9	Ahmad Syifa'	Apresiasi Artikel Tk.SMP	2007	1	Malang Raya	SMK Terpadu Al- Islahiyah
10	Wardah Lailatul Maulidiya	Lomba Tartil	2007	1	Malang Raya	SMAN 1 Singosari
11	Zazam Zahrina F	Lomba puisi	2007	3	Kab. Malang	Porseni MTs
12	Fahdinal Ilmi	Lomba Kaligrafi	2007	3	Kab. Malang	Porseni MTs
13	M. Jauhar Fu'adi	Lomba Qiro'ah	2007	1	Jawa Timur	Diknas Kab.Malang
14	Riyadul Badi'ah	Lomba Qiro'ah	2007	1	Kab. Malang	Diknas Kab.Malang

RATA-RATA NILAI UJIAN NASIONAL 3 TAHUN TERAKHIR

MATA PELAJARAN	NILAI	TAHUN PELAJARAN		
		2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007
BAHASA INGGRIS	TERTINGGI	9.17	8.80	9.00
	TERENDAH	3.17	4.40	4.00
	RATA	6.29	6.37	7.19
BAHASA INDONESIA	TERTINGGI	8.83	9.60	9.60
	TERENDAH	4.00	5.00	4.00
	RATA	6.91	7.73	7.80
MATEMATIKA	TERTINGGI	9.67	10.00	10.00
	TERENDAH	4.00	4.33	4.33
	RATA	7.25	8.03	7.55

TATA TERTIB GURU DAN PEGAWAI**MADRASAH TSANAWIYAH AL-MAARIF 01 SINGOSARI****Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang 65153**

1. Membuat program rencana dan satuan pembelajaran yang sesuai dengan GBPP, dan dikumpulkan kepada Madrasah, 3 hari sebelum program pelaksanaan.
2. Mengisi daftar hadir.
3. Telah datang di kantor sebelum jam pelajaran.
4. Guru piket datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
5. Tepat waktu sesuai dengan jadwal yang berlaku.
6. Memberikan pelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan.
7. Memasukkan nilai harian dan semester pada rekap nilai yang telah disediakan.

8. Ikut membina hubungan baik kepala sekolah, guru, murid, dan wali murid.
9. Jika berhalangan hadir maka:
 - a. Memberitahukan kepada kepala madrasah baik lisan maupun tulisan.
 - b. Memberikan tugas untuk siswa-siswi yang ditinggalkan.
10. Selama mengajar dimohon tidak membawa surat kabar, majalah, dan sejenisnya.
11. Selama mengajar dimohon tidak merokok.
12. Selama mengajar tidak memberikan les privat dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah dengan memungut biaya kecuali seizin kepala sekolah.
13. Tidak melakukan penjualan buku diktat kepada siswa secara langsung (melalui koperasi).
14. Pada saat dinas mengutamakan tugas dan kewajiban madrasah dari pada kepentingan di luar dinas.
15. Dalam segala tindakan hendaknya guru menyesuaikan diri dengan profesinya sebagai pendidik.
16. Di dalam melaksanakan tugas hendaknya saling menolong demi kepentingan bersama.
17. Setiap guru hendaknya selalu memantau absensi dan perkembangan siswa.
18. Menghadiri pertemuan-pertemuan yang telah dijadwalkan.
19. penugasan yang berhubungan dengan madrasah hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
20. Guru hendaknya menghindari hal-hal yang tidak patut dilakukan seorang pendidik.
21. Setiap guru hendaknya ikut Sholat berjemaah dimasjid pada hari-hari efektif dan sekaligus ikut mengawasi siswa-siswi berjemaah.

TATA TERTIB SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MAARIF 01 SINGOSARI
Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang 65153

I. HAL MASUK MADRASAH

1. Siswa harus hadir di adrasah paling lambat lima menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat tidak di perkenankan masuk kelas kecuali setelah melapor dan diizinkan masuk oleh kepala sekolah/ guru piket
3.
 - a. Siswa boleh tidak masuk madrasah jika sungguh-sungguh sakit
 - b. Urusan keluarga harus diselesaikan diluar jam belajar/ waktu libur
 - c. Siswa yang absen jika masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah/ guru piket
 - d. Siswa harus berda di dalam kelah selama jam belajar berlangsung
 - e. Jika siswa merasa sakit dirumah, lebih abik tidakl asuk dengan surat izin
4. Siswa yang telah diperingatkan dan sering absen tanpa keterangan, dikeluarkan dari madrasah

II. HAL KEWAJIBAN SISWA

1. Taat kepada kepala madrasah/ guru
2. Ikut menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
3. Ikut bertanggung jawab dalam pemeliharaan gedung/ sarana perlengkapan
4. Membantu kelancaran pembelajaran dikelas maupun dilingkungan madarasah
5. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa

6. Membayar SPP selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan
7. Siswa yang membawa kendaraan ditempat parkir yang telah ditentukan dan dalam keadaan terkunci
8. Menjaga nama baik madrasah, guru, pegawai, pelajar baik didalam/ diluar madrasah
9. Ikut membantu agar tata tertib berjalan dengan baik dan ditaati
10. Siswa wajib mengikuti jamaah sholat ashar dengan memakai perlengkapan shalat

III. LARANGAN BAGI SISWA

1. Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung
2. Menerima surat atau tamu dimadrasah secara langsung tanpa melalui guru piket
3. Berhias berlebihan yang tidak sesuai dengan kewajiban siswa
4. Meminjamkan uang atau alat lain antar siswa
5. Merokok didalam/ diluar kelas madrasah
6. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika menemui persolan diantara teman
7. Menjadi anggota gank atau perkumpulan dengan anak-anak terlarang

IV. HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak mengganggu tata tertib
2. Siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan
3. Semua siswa mendapat perlakuan yang sama selama tidak melanggar tata tertib

V. HAL PAKAIAN SERAGAM MADRASAH DAN LAIN-LAIN

1. Siswa wajib memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan
2. Siswa putri dilarang memanjangkan kuku, memakai alat kecantikan yang lazim dipakai oleh orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara

4. Pakai olah raga sesuai dengan ketentuan madrasah

VI. HAL LES PRIVAT

1. Siswa yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran, dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tua kepada kepala madrasah
2. Les privat dimadrasah tanpa sepengetahuan kepala madrasah tidak diperkenankan
3. Les privat diberikan sampai siswa yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang tertinggal

VII SANKSI-SANKSI

1. Peringatan secara lisan kepada siswa yang bersangkutan
2. Peringatan tertulis kepada yang bersangkutan dan tembusannya kepada orang tua/ wali murid
3. Dikeluarkan sementara dengan surat kepala sekolah
4. Dikeluarkan dari madrasah dengan surat kepala sekolah madrasah

PROGRAM SUPERVISI MADRASAH TSANAWIYAH

ALMAARIF 01 SINGOSARI

- a. program yang disupervisi
 - Sikap guru disiplin guru
 - Disiplin guru
 - Pengelolaan dan kerapian kelas
- b. Sasaran
 - Guru
 - Pembina ekstrakurikuler
- c. Metode/Teknik
 - Rapat rutin
 - Diskusi
 - Keteladanan
 - Kunjungan kelas